

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAMS ECHIEVEMENT DEVISION) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MI KH.A THOHIR PULUNGOWO
TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Ikhwan Mukarom
NIM 11140102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni , 2018

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAMS ECHIEVEMENT DEVISION) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MI KH.A THOHIR PULUNGOWO
TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ikhwan Mukarom

NIM 11140102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*)
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI KH.A
Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

SKRIPSI

Diajukan kepada

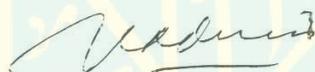
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

Ikhwan Mukarom
NIM. 11140102

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh

Dosen Pembimbing



Dr.H.Moh.Padil, M. Pd
NIP. 196512051994031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT EVISION) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI KHA THOHIR PULUNGOWO TUMPANG MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ikhwan Mukarom (11140102)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1021



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1003



Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1003

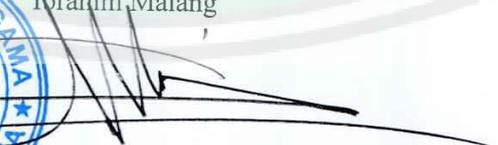


Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriah,
M.Pd
NIP. 19790202 200604 2003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1003

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ananda persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus.

Ayah (M.Anwar) dan Ibu tercinta (Siti Nurhaniyah), motivator terbesar dalam hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini, tidak pernah cukup saya membalas cinta pada ayah ibu. serta **Seluruh Keluargaku** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adikku tersayang Zulfa Ira Musyarofah yang memberikan motivasi untuk saya yang sedang belajar ingin meraih cita-cita.

Segenap Guru dan Dosenku dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan telah memberikan pelajaran berarti dalam hidup saya.

Teman- teman saya angkatan 2011 PGMI semuanya, serta kawan-kawan Gusdurian, teman, sahabat ngopi dan keluarga besar rinjani coffee yang telah menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin

MOTTO

أَيْسَ عِنْدِي كَثِيرُ الْعَمَلِ وَالْعِبَادَةِ وَالْعَمَلُ وَالْعِبَادَةُ وَالْعَمَلُ وَالْعِبَادَةُ وَالْعَمَلُ وَالْعِبَادَةُ وَالْعَمَلُ وَالْعِبَادَةُ

“ Saya tidak mempunyai banyak amalan dan ibadah. (saya berharap) semoga Allah SWT menerimaku berkat membantu orang lain.”¹

¹ Alwy Muhammad, *Insan Kamil*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1999).

Dr.H.Moh.Padil,M.Pd
Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ikhwan Mukarom

Malang, 15 Juni 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ikhwan Mukarom

NIM : 11140102

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr.H.Moh.Padil, M. Pd

NIP. 19651205 199403 1003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhwan Mukarom

NIM : 11140102

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2018



Ikhwan Mukarom

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang”** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia tetap dalam iman Islam, yang kelak kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku dosen ahli materi yang meluangkan waktunya untuk memberikan validasi dan saran demi perbaikan media dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku perkuliahan hingga studi penulis selesai.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Anwar dan Ibu Siti Nurhanyah yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan penulis hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, penulis persembahkan karya kecil ini sebagai salah satu tanda balas jasa yang mampu penulis berikan.
7. Bapak Budiono, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI KH.A.Thohir ,Pulungdowo Tumpang, Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Bapak Rhofik Khamdan, S.Pd selaku guru kelas IV MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis saat melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.
9. Siswa-siswi kelas IV MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang tahun pelajaran 2015/2016 yang turut membantu jalannya penelitian.

10. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2011, khususnya “ ni'am, rizqi, rofik, fuad , bayu, shobah, rosi, imron fathony, fani, sulton, taufik, wildan Z., ibnu hasyim dan lain-lain” terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
11. Untuk seluruh teman- teman ngopi di rinjani coffee yang turut memberikan memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.*

Malang, 15 Juni 2018

Ikhwan Mukarom

Nim 11140102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Fokus Penelitian	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Kegunaan Penelitian	6
1.5.Definisi Operasional.....	7
1.6.Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	
2.1.Metode Pembelajaran Kooperatif.....	10
2.2.Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	16
B. Prestasi Belajar	
2.2.1. Pengertian Prestasi.....	23
2.2.2. Pengertian Belajar.....	24
2.2.3. Pengertian Prestasi Belajar	25
2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	27
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih	
2.3.1 Pengertian Mata pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah	34
2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah	35
2.3.3 Ruang lingkup Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah	35
2.3.4 Materi Pelajaran Fikih Kelas IV	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2. Kehadiran Peneliti	40
3.3. Lokasi Penelitian	40
3.4. Sumber Data Dan jenis Data	42

3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Analisis Data	48
3.7. Pengecekan Keabsahan Data	51
3.8. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN.....	55
A. Setting Penelitian	
3.9. Lokasi Penelitian	55
4.1 Struktur Organisasi MI KH.A Thohir Tumpang Malang	58
4.2 Keadaan Tenaga Pendidik MI KH.A Thohir Tumpang Malang	60
4.3 Keadaan Siswa MI KH.A Thohir Tumpang Malang	61
4.4 Sarana Prasarana MI KH.A Thohir Tumpang Malang	61
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	
4.5 Pra tindakan	62
4.6 Temuan Penelitian	93
BAB V : PEMBAHASAN	95
4.7 Pembahasan Proses Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	95
1. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fikih	96
2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooeratif Tipe STAD	98
4.8 Pembahasan Hasil Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	100
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Format Perhitungan Skor Perkembangan.....	21
Tabel 2 :Tingkat Penghargaan Kelompok	22
Tabel 3 :Format Skor Perkembangan	48
Tabel 4 :Data Tenaga Pendidik MI KH.A.Thohir Pulungdowo Tumpang	57
Tabel 5 :Data Keadaan Siswa MI KH.A.Thohir Pulungdowo Tumpang	58
Tabel 6 : Data Sarana Prasarana MI KH.A.Thohir Pulungdowo Tumpang	59
Tabel 7 :Data Siswa Kelas IV MI KH.A.Thohir Pulungdowo Tumpang.....	60
Tabel 8 :Data Nilai Awal Prasiklus	63
Tabel 9: Penilaian Hasil Pengamatan Sikap Pada Pra Siklus.....	63
Tabel 10 :Data Hasil Tes Pada Siklus I.....	64
Tabel 11 :Data Hasil Skor Perkembangan Pada Siklus I.....	65
Tabel 12 :Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Siklus I.....	67
Tabel 13 : Data Hasil Tes Pada Siklus II.....	72
Tabel 14 : Data Hasil Skor Perkembangan Pada Siklus II	74
Tabel 15 : Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 : Siklus Penelitian.....	39
Gambar 2 : Bagian Struktur Organisasi Pada MI KH.A.Thohir Pulungdowo	
Tumpang.....	56



ABSTRAK

Mukarom, Ikhwan.2018: *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Prestasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fikih.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tak lepas dari penerapan metode yang dipilih oleh guru. Selama ini, metode pembelajaran lebih dominan pada metode ceramah yang seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan. Dengan metode STAD, Guru dan siswa sama-sama aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dituliskan fokus penelitian, yaitu: Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI KH. A Thohir Tumpang? Sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disebutkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih.

Desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerepan strategi STAD dalam pembelajaran Fikih dan meningkatkan Prestasi Belajar pada siswa kelas IV setelah strategi tersebut diterapkan. Teknik pengumpulan data yaitu : (1) observasi (2) Wawancara (3) dokumentasi (4) test hasil siswa. Uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan observasi awal pembelajaran dan kegiatan pra tindakan. Penerapan strategi STAD ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, dengan mengerjakan soal kelompok maupun individu, mempresentasikan hasil diskusi, kuis, serta adanya penghargaan kepada siswa yang diberikan oleh guru. (2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa, antusiasme dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya rasa keingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan untuk mengungkapkan pendapat, menerima pendapat, dan kemauan bertanya. Hasil yang diperoleh dari dua kali siklus penerapan metode pembelajaran tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada awal pra siklus sebesar 63,75%, kemudian siklus 1 sebesar 76,25% menjadi 76,6% dan pada siklus II menjadi sebesar 76,67% menjadi 82,50% sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat terus meningkat dengan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peran aktif siswa.

ABSTRACT

Mukarom, Ikhwan.2018: *Applying the Cooperative Learning Method of STAD (Student Teams Achievement Devision) type in Improving Student Learning Achievement in Fikih Subjects at Islamic Elementary School (MI) KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang*, Thesis, Department of Islamic ElementaryTeacher Education, Tarbiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Keywords: STAD Type Co-operative Learning, Student Achievement, Fikih Subject.

The success of a learning process can not be separated from the application of the method chosen by the teacher. During this time, the method of learning is more dominant in lecturing methods that often cause boredom to students, so the results achieved less satisfactory. With STAD method, teachers and students are equally active in carrying out learning activities so as to improve students' cognitive, affective and psychomotor abilities. Based on the description above, it can be written the focus of research, namely: How student achievement on the subject of fiqh of forth class at MI KH. A Thohir? In accordance with the focus of research, it can be mentioned the purpose of this study are: To find out how the achievement of fourth grade students on subjects Fiqh.

The design of this research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to describe the future of STAD strategy in Fiqh learning and improve Learning Achievement in fourth grade students after the strategy is applied. Data collection techniques are: (1) observation (2) Interview (3) documentation (4) test results of students. Test the validity of data authors using triangulation techniques.

The results of this study show: (1) The implementation of this classroom action research was conducted during two cycles, one cycle consisting of two meetings beginning with the initial observation of learning and pre-action activities. Application of STAD strategy involves more students in learning, by working on the problems of groups and individuals, presenting the results of discussions, quizzes, and awards to students provided by teachers. (2) Increased student achievement, enthusiasm and student's pleasure in following learning, then the emergence of a sense of wanting to know the students about the material being studied, the desire to express opinions, accept opinions, and the will to ask questions. Results obtained from the two-cycle application of STAD type learning method indicate an increase. In general, the increase is quite good, on the aspects of student achievement increased in the early pre-cycle of 63.75%, then cycle 1 of 76.25% to 76.6% and in the second cycle to equal 76.67% to 82, 50% so that the classical completeness reaches 100%. Thus it can be concluded that student achievement can continue to increase with the application of methods and learning strategies that involve more active role of students.

ملخص البحث

مكرم، إخوان. ٢٠١٨. تطبيق طريقة التعلم التعاوني لنوع STAD (فرق إنجاز فريق الطلاب) في تحسين إنجازات الطلاب للموضوع الفقه في المدرسة الابتدائية ك.ج. طاهر فولونغدوو تومفانج مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور محمد فاضل، الحج الماجستير الكلمات الرئيسية: التعلم التعاوني لنوع STAD، إنجازات الطلاب، موضوع الفقه

لا يمكن فصل نجاح عملية التعلم عن تطبيق الطريقة التي اختارها المعلم. خلال هذا الوقت، تكون طريقة التعلم أكثر هيمنة في أساليب المحاضرات التي تسبب في كثير من الأحيان الملل للطلاب، وبالتالي فإن النتائج التي تحققت أقل مرضية. باستخدام طريقة STAD، يكون المعلمون والطلاب نشطين على قدم المساواة في تنفيذ أنشطة التعلم من أجل تحسين قدرات الطلاب المعرفية والعاطفية والحركية. وبناءً على الوصف أعلاه، يمكن كتابة محور البحث، وهو: كيف يحقق الطالب في مادة الفقه الرابع في طاهر فولونغدوو تومفانج مالانج متداخلة؟ وفقاً لتركيز البحث، يمكن الإشارة إلى أن الغرض من هذه الدراسة هو: معرفة كيفية تحقيق طلاب الصف الرابع في موضوعات الفقه.

STAD يهدف إلى وصف مستقبل استراتيجيات (PTK) إن تصميم هذا البحث هو بحث تجريبي في الفصل الدراسي تقنيات جمع البيانات هي: وتحسين تحصيل التعلم في طلاب الصف الرابع بعد تطبيق الفقه الإستراتيجية في تعلم (١) الملاحظة (٢) مقابلة (٣) وثائق (٤) نتائج اختبار الطلاب. يتم تحليل تقنيات تحليل البيانات النوعية التي تتكون من المراقبة والوثائق بشكل نوعي وصفي، بينما يتم تحليل البيانات في شكل أرقام أو بيانات كمية عن طريق حساب النسبة المئوية والمتوسط. اختبار صحة مؤلفي البيانات باستخدام تقنيات التثليث تظهر نتائج هذه الدراسة: (١) تم تنفيذ تنفيذ هذا العمل البحثي الفصلي لدورتين، دورة واحدة تتكون من اجتماعين ينطوي على المزيد من الطلاب STAD بدءاً من الملاحظة الأولية للتعلم وأنشطة ما قبل العمل. تطبيق إستراتيجية في التعلم، من خلال العمل على مشاكل الجماعات والأفراد، وتقديم نتائج المناقشات، ومسابقات، والجوائز زيادة تحصيل الطلاب وحماسهم وتلهمهم في التعلم اللاحق، ثم ظهور (2) للطلاب المقدمة من قبل المعلمين إحساس بالرغبة في معرفة الطلاب عن المواد التي يجري دراستها، والرغبة في التعبير عن الآراء، وقبول الآراء STAD، والإرادة في السؤال. أظهرت النتائج التي تم الحصول عليها من دورتين من تطبيق طريقة التعلم من نوع زيادة، بشكل عام، كانت الزيادة جيدة للغاية، زادت جوانب تحصيل تعلم الطلاب في وقت مبكر من الدورة السابقة من ٦٣,٧٥ ٪، ثم دورة ١ من ٧٦,٢٥ ٪ ل ٧٦,٦ ٪ وفي الدورة الثانية تصبح ٧٦,٦٧ ٪ إلى ٨٢,٥٠ ٪ بحيث وبالتالي يمكن الاستنتاج أن تحصيل الطلاب يمكن أن يستمر في الزيادة مع يصل الكمال الكلاسيكي إلى ١٠٠ ٪ تطبيق الأساليب واستراتيجيات التعلم التي تنطوي على دور أكثر نشاطاً للطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi semua manusia. Melalui proses pendidikan, setiap individu berusaha untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai landasan dalam berperilaku untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat, terutama ilmu pengetahuan agama Islam. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 menjelaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dari fungsi pendidikan yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, ditetapkan suatu kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Menurut Khairuddin: “Kurikulum dapat mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut”.²

Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan

¹ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Yogyakarta : Media Abadi, 2005, 11

² Khairuddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang : Madrasah Development Center, 2007), 4.

memerlukan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Trianto, ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah “orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*Teacher Centered*) beralih berpusat pada murid (*Student Centered*), siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.”³ Agar siswa dapat berperan aktif, maka diperlukan suatu metode dan pendekatan yang menarik untuk memudahkan siswa dalam penguasaan konsep terhadap materi pelajaran . Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mana siswa dilibatkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian, dalam hal proses pembelajaran masih banyak sekolah yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal pembelajaran Fikih, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas menjadi kaku dan didominasi oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhhususkan pada bidang studi Fikih. Mengenai pengertian dari mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 dinyatakan bahwa:

³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 8.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran Fikih dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa berkualitas dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di sekolah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, khususnya pada kelas IV mata pelajaran Fikih. Peneliti memilih lokasi tersebut karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fikih kelas IV di MI MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang masih mengandalkan metode yang konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah bukan merupakan metode yang tidak bagus, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal yang mungkin kurang disadari oleh guru selama ini adalah siswa merasa sedikit kurang bersemangat karena tidak

⁴ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*. 20.

adanya perubahan situasi di dalam kelas. Guru menerangkan, siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Akibat dari hal ini adalah tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan suasana kelas menjadi membosankan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Metode yang telah diterapkan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Akibat dari hal ini adalah tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta suasana dalam kelas menjadi membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan variasi metode pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang berorientasi pada siswa agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan salah satu Metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dan meningkatkan prestasi belajar melalui aktifitas dalam kelompok-kelompok yang saling bekerjasama. Metode pembelajaran itu adalah Pembelajaran Kooperatif. Menurut Suyatno, Pembelajaran kooperatif merupakan “metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual”.⁵ Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran Fikih dengan baik sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), 51.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe diantaranya tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*), tipe Jigsaw, tipe TGT (*Teams Geams Tournament*), tipe NHT (*Numbered Head Together*), dll. Dari beberapa tipe Metode Pembelajaran Kooperatif tersebut, peneliti memilih Metode Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Fikih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Menurut Umi Mahmudah M.A dan Abdul Wahab Rasyidi M.Pd menjelaskan:

Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision* / tim siswa kelompok prestasi) merupakan suatu metode Kooperatif dengan cara Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa mendapatkan kuis tentang materi itu, pada waktu kuis mereka tidak boleh saling membantu.⁶

Dalam uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan memiliki tantangan untuk berfikir akan lebih dapat menggugah semangat siswa dalam proses belajar mengajar, maka penelitian dalam implementasi metode pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) ini sangatlah diperlukan. Untuk itu penulis mengadakan penelitian sekaligus mendeskripsikan penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul :

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.

⁶ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Malang Press, 2008), 76 – 77.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, ada persoalan pokok sebagai fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang?
2. Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada pelajaran Fikih.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola bidang keilmuan yang ingin mengembangkan hazanah keilmuan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru akan pentingnya penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa.

4. Sebagai sumbangan pemikiran dan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan pola pendidikan dan pembelajaran bidang studi Fikih.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu penjelasan definisinya secara operasional dalam judul Skripsi ini, agar dalam pembahasan tidak terjadi kesalahpahaman.

Istilah yang perlu ditegaskan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*). Metode Pembelajaran Kooperatif yaitu suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*) yaitu metode dengan cara Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Pada akhirnya seluruh siswa mendapatkan kuis tentang materi yang disampaikan, pada waktu kuis mereka tidak boleh saling membantu.
2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah nilai dari hasil tes tentang perubahan tingkah laku, pola pikir kearah yang positif sebagai hasil dari proses belajar yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, pemahaman terhadap ilmu yang dipelajarinya, dan nilai yang diperoleh dari hasil tes individu

yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan (KKM). Kemudian Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hasil belajar siswa diperoleh dari nilai individu. Nilai individu berupa kuis yang diberikan setelah kerja kelompok dan dalam hal ini, siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mencapai kenaikan skor kuis dibandingkan dengan skor awal mereka. Sedangkan nilai kelompok diperoleh dari nilai individu setiap anggota kelompok dijumlah dan dibagi dengan banyaknya anggota dalam kelompok tersebut dan kelompok yang dikatakan berhasil apabila skor rata rata tim telah mencapai kriteria kelompok yang telah ditetapkan.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hukum islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Jadi aspek dari mata pelajaran Fikih yaitu lebih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pada mata pelajaran fikih ini materi yang dipelajari adalah mengenai ketentuan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang mencakup pengertian, niat, hal – hal yang disunnahkan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, waktu pelaksanaan, tata cara serta amalan – amalan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penyusunan skripsi ini dapat penulis

berikan gambaran sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian tentang pembelajaran kooperatif, b) tujuan pembelajaran kooperatif, c) macam-macam pembelajaran kooperatif, d) pembelajaran kooperatif tipe STAD, e) prestasi belajar, dan f) tinjauan tentang mata pelajaran Fikih.

Bab III: Metode Penelitian, membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) sumber data, d) prosedur pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) pengecekan keabsahan data, dan g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang: Paparan data, b) temuan penelitian dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Pengertian metode menurut Wina Sanjaya adalah “Cara-cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.¹ Sedangkan pengertian belajar menurut Netty Hartati adalah “perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman”.²

Setelah mengetahui pengertian dari metode dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pengajarannya untuk membelajarkan siswa sehingga dapat merubah perilaku melalui proses latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Kemudian mengenai pengertian dari Pembelajaran Kooperatif merupakan asal dari kata Cooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), 145.

² Netty Hartati, *Islam dan psikolog* (Jakarta:Rajawali, 2005), 53.

pengembangan teknis belajar bersama (kelompok). Belajar bersama berarti melakukan sesuatu bersama, saling membantu dan bekerja dalam suatu tim.

Menurut Suyatno dalam salah satu bukunya menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.³

Sedangkan pengertian pembelajaran kooperatif menurut pendapat Syafaruddin dan Irwan Nasution adalah:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama tiga konsep kedalam pengajaran antara lain penghargaan kelompok, pertanggungjawaban pribadi, dan peluang yang sama untuk berhasil.⁴

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah menyangkut tehnik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang sederajat tetapi heterogen untuk memperoleh keberhasilan yang optimal dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru baik kelompok maupun individu. Maka dalam metode ini dituntut adanya kreatifitas guru untuk mengolah bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, di samping

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, 51.

⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), 200.

itu juga didukung dengan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar kooperatif.

Salah satu alasan mengapa perlu diterapkan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengkritisi model pembelajaran kompetitif dan individualistik. Anita Lie mengemukakan:

Dalam pembelajaran kompetisi siswa belajar dalam suasana persaingan, tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan siswa dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek. Sedangkan pada model pembelajaran individual setiap siswa belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri sehingga kurang adanya interaksi antar siswa dikelas.⁵

Jika disusun dengan baik, belajar kompetitif dan individualitis akan efektif dan merupakan cara memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik. Akan tetapi, terdapat beberapa kelemahan pada belajar kompetitif dan individualitis. Menurut Trianto, kelemahan dari pembelajaran kompetitif dan individualitis yaitu

1. Kompetisi siswa kadang tidak sehat. Sebagai contoh jika seorang siswa menjawab pertanyaan guru, siswa yang lain berharap agar jawaban yang diberikan salah.
2. Siswa yang berkemampuan rendah akan kurang termotivasi.
3. Siswa berkemampuan rendah akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal.⁶

Oleh karena itu untuk menghindari hal – hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kelompok (belajar kooperatif).

⁵ Anita Lie, *Cooperatif Learning, mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang – Ruang Kelas* (Jakarta : PT. Grasindo, 2005), 23 – 26.

⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 55 – 56.

Selain alasan di atas, pembelajaran kooperatif juga mempunyai konsep bahwa kelompok merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.

Menurut pendapat Johnson dan Johnson yang dikutip oleh Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah “memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.⁷

Pembelajaran Kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

⁷ Ibid. 57.

Menurut Muhammad Faiq Dzaki dalam salah satu artikelnya yang berjudul Pembelajaran Kooperatif menyatakan bahwa “tujuan Pembelajaran Kooperatif antara lain yaitu hasil akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.⁸ Dapat diuraikan masing-masing tujuan tersebut, antara lain:

1. Hasil Akademik. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas

⁸ Muhammad Faiq Dzaki, *Pembelajaran Kooperatif – Tujuan*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-tujuan.html>/diakses pada tanggal 23-03-2011.

akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara, karena mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan tersebut.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip yang menjadi acuan kegiatan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan yang positif (*Positive Interdependence*). Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
2. Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*). Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan,

- memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.
3. Tanggung jawab individu (*Individual Accountability*). Dalam pembelajaran kooperatif pembelajaran kelompok tergantung tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggungjawab sesuai dengan tugasnya.
 4. Partisipasi dan Komunikasi. Pembelajaran Kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.⁹

d. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif.

Menurut pendapat Suyatno, dalam Metode Pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda.

Tipe metode Pembelajaran Kooperatif antara lain:

1. Tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*)
2. Tipe NHT (*Numbered Head Together*)
3. Tipe Jigsaw
4. Tipe TPS (*Think Pairs Share*)
5. Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)
6. Tipe GI (*Group Investigation*), dll.¹⁰

2. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut Suyatno dalam bukunya yang berjudul *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* menjelaskan STAD adalah “salah satu metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota “. ¹¹

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 245.

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, 52 – 56.

¹¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, 52.

Robert E Slavin dalam bukunya yang berjudul *Cooperatif Learning: teori, Riset, dan Praktek* yang diterjemahkan oleh Nurilita Yusron menjelaskan bahwa:

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹²

Dari pengertian sebagaimana pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa secara campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu setiap anggotanya. Diawali dengan penyampaian materi pelajaran, kegiatan kelompok, kuis individu dan penghargaan kelompok.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik,

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, terj. Narulita Yusron (Bandung : Nusa Media, 2010), 11.

menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.

b. Komponen-komponen dalam metode STAD

Menurut Robert E. Slavin dalam bukunya *Cooperatif learning* teori, riset dan praktek menjelaskan bahwa dalam STAD terdiri dari 5 komponen utama antara lain :

1. Presentasi Kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi dalam kelas “. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan oleh guru. Dalam hal ini siswa harus benar benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis yang diberikan oleh guru.
2. Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang berbeda dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.
3. Kuis. Setelah guru memberikan presentasi dan kemudian praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.
4. Skor kemajuan individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya.
5. Rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.¹³

¹³ *Ibid.* 143 – 146.

Menurut uraian pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat lima komponen penting yaitu guru menyampaikan bahan ajar secara langsung, kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 -5 siswa yang berbeda berdasarkan prestasi, jenis kelamin dan ras, kuis individu yang dilakukan setelah kerja kelompok, skor kemajuan individu, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang telah mencapai skor rata-rata tim sesuai dengan kriteria.

Kemudian persiapan-persiapan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode STAD. Menurut Trianto dalam salah satu bukunya yang berjudul Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik mengemukakan bahwa dalam “ pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Persiapan tersebut antara lain menyusun perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengeturan tempat duduk, dan kerja kelompok”.¹⁴ Berikut ini akan diuraikan persiapan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi RPP, Buku, dan lembar Kerja Siswa.

¹⁴ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 52 – 53.

2. Membentuk kelompok kooperatif. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen. Apabila dalam kelas terdiri dari ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.
 3. Menentukan skor awal. Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.
 4. Pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.
 5. Kerja kelompok. Kerja kelompok dilakukan untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, oleh karena itu terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Kerja kelompok ini dapat berupa tugas yang diberikan pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama.
- c. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif antara lain :

1. Presentasi kelas.
2. Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau lima anggota.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa dan kuis untuk pelajaran yang direncanakan untuk diajarkan. Selama belajar kelompok tugas anggota tim adalah menguasai secara tuntas materi yang dipresentasikan oleh guru dan membantu tim mereka menguasai secara tuntas materi tersebut.
4. Membacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan tim.
 - a. Tim bekerjasama mengatur tempat duduk.

- b. Pembagian Lembar kerja Siswa.
5. Penjelasan kepada siswa bahwa seluruh anggota tim harus dapat menjawab 100% benar soal-soal kuis tersebut.
 6. Pada saat siswa sedang bekerja dalam tim, guru berkeliling di kelas untuk memberi pujian pada tim yang bekerja baik dan secara bergantian duduklah bersama tiap tim untuk memperhatikan kerja tim.
 7. Membagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain, dan memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tes itu, pada saat ini mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar sebagai individu.
 8. Membuat skor individual dan skor tim.
 9. Pengakuan kepada prestasi tim.¹⁵

Semua usaha yang telah dilakukan peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik sangat perlu untuk mendapatkan apresiasi. Pengakuan terhadap prestasi tim berupa penghargaan yang diberikan kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menghitung skor individual

Untuk memberikan kemudahan dalam perhitungan skor perkembangan individu setiap siswa, peneliti menggunakan tabel skor seperti yang telah dikemukakan oleh Robert E. Slavin seperti gambar tabel berikut :

TABEL 1

Perhitungan skor perkembangan

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20

¹⁵ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 78 – 82.

Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (terlepas skor awal)	30

2. Menghitung skor kelompok

Menurut Trianto, “Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok”.¹⁶

TABEL 2

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq X \leq 5$	-
$5 \leq X \leq 15$	Tim baik
$15 \leq X \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq X \leq 30$	Tim super

d. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. Kelebihan STAD

- a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- c. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

¹⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 71.

- d. Mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

2. Kekurangan STAD

- a. Setiap siswa harus berani berpendapat atau menjelaskan kepada teman-temannya.
- b. Siswa akan sedikit ramai ketika perpindahan kelompok.
- c. Guru terkesan Membedakan siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah.
- d. pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan banyak waktu.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut M. Sastrapradja dalam kamus Istilah pendidikan dan umum menyatakan “pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam salah satu bukunya mengemukakan pengertian dari prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh manusia dari apa yang telah dikerjakan yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara

¹⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 390.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasioanal, 1994), 19.

individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Pada kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan untuk mencapainya. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, mengamati, dan lain sebagainya. Menurut Bambang Warsita dalam bukunya teknologi pembelajaran menjelaskan bahwa

Belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (Kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).¹⁹

Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian lain mengenai belajar. Seperti Definisi Belajar Menurut Slameto dalam salah satu bukunya menjelaskan bahwa Pengertian belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁰

¹⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 62.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

Pengertian belajar menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut Kognitif, Afektif dan Psikomotor”²¹.

Dari pengertian yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa belajar merupakan usaha sadar seseorang dengan menginternalisasikan sejumlah informasi yang ditimbulkan oleh suatu rangsangan tertentu dalam suatu lingkungan sehingga menghasilkan reaksi yang diharapkan dan pada akhirnya dari reaksi-reaksi tersebut terbentuklah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan yang berupa penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, minat dan penyesuaian diri yang dalam bahasa psikologis sering disebut dengan istilah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Pengertian dari prestasi belajar menurut Thantawy R.:

Prestasi Belajar adalah tanda atau simbol keberhasilan (Achievement) yang telah dicapai dari usaha belajar. Tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau juga huruf. Tanda itu melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 13.

²² Thantawy R. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, 91.

Sedangkan menurut Winkel yang dikutip oleh Sunarto dalam salah satu artikelnya mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya“. Dan menurut Poerwanto “ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport “. ²³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang diketahui dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan atau keterampilan dari seseorang yang dikembangkan melalui proses belajar di sekolah yang hal ini biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai dari tes yang sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan sukses atau berhasil dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa unsur, yaitu jika diri anak tersebut terdapat perubahan tingkah laku baik sifat, pengetahuan, atau keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi. Selain itu unsur prestasi yang dapat dilihat adalah pada perolehan nilai yang tinggi sebagai hasil belajarnya yang bisa diketahui dari hasil tes dan nilai raport sesuai dengan bobot yang dicapainya.

²³ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, [http : // sunartombs. wordpress. Com /2009/01/05/ pengertian- prestasi-belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/) diakses pada tanggal 30-12-2010.

Prestasi belajar siswa dapat juga diketahui dari nilai hasil belajar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kemudian Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hasil belajar siswa diperoleh dari nilai individu. Nilai individu berupa kuis yang diberikan setelah kerja kelompok dan dalam hal ini, siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mencapai kenaikan skor kuis dibandingkan dengan skor awal mereka. Nilai kelompok diperoleh dari nilai individu setiap anggota kelompok dijumlah dan dibagi dengan banyaknya anggota dalam kelompok tersebut dan kelompok yang dikatakan berhasil apabila skor rata-rata tim telah mencapai kriteria kelompok yang telah ditetapkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain, faktor yang terdapat pada diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal).

1. Faktor Internal, adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu sendiri, adapun yang dapat digolongkan dalam faktor internal antara lain:

- a. Faktor Fisik

Menurut Slameto “ yang termasuk faktor fisik adalah faktor perkembangan jasmani siswa. Misalnya gangguan alat indera, cacat tubuh “. ²⁴ Apabila siswa mengalami hal tersebut maka akan

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. 54 – 55.

kurang percaya diri. Selain itu masalah kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya seorang siswa yang kesehatannya terganggu, maka dalam penerimaan pelajaran siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

b. Faktor Psikis

Ada beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya :

1) Kecerdasan (Intelegensi)

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan:

Pengertian Intelegensi adalah Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajainya dengan cepat.²⁵

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Tetapi belum pasti kalau intelegensi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor yang lain bersifat menghambat terhadap belajar, maka siswa gagal dalam

²⁵ Ibid. 56.

belajarnya. Walaupun demikian, dapat diketahui bahwa kecerdasan (intelegensi) seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.

2) Bakat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Bakat adalah salah satu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan”.²⁶ Disamping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Seseorang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha tersebut.

3) Minat

Menurut Thantawy, “Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, kesukaan, atau kesenangan terhadap kegiatan, orang, benda, atau pengalaman”.²⁷ Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang besar maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

4) Motivasi

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi*

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. 162.

²⁷ Thantawy R. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. 71.

belajar mengajar menjelaskan bahwa “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu “. ²⁸ sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah “Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu “. ²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

2. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Menurut Hasbullah dalam artikelnya yang berjudul pengertian Prestasi Belajar megemukakan “ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 75.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 157 – 166.

anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan “.³⁰ Sedangkan tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan keagamaan.

Oleh karena itu semua orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga- lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalinan kerjasama perlu ditingkatkan, orang tua harus memberikan perhatian tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang kondusif untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*

³⁰ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 30-12-2010.

manyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah “ metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, dan tugas rumah “. ³¹

Menurut Kartono mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat untuk mengajar. ³²

c. Lingkungan Masyarakat

Selain orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar menjelaskan:

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, 64.

³² Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, [http : // sunartombs. wordpress. Com /2009/01/05/ pengertian- prestasi-belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/) diakses pada tanggal 30-12-2010.

Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.³³

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kemudahan belajar anak dan dapat juga menimbulkan kesukaran dalam belajar anak. Misalnya lingkungan masyarakat adalah teman sebaya. Apabila teman sebaya di sekitarnya merupakan anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti teman tersebut. Sebaliknya, bila teman di sekitarnya merupakan kumpulan dari anak-anak nakal, maka dapat berpengaruh juga. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam pergaulan sehari-hari anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini ada salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang masuk di dalamnya, Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki metode, serta tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi sehingga suasana kelas menjadi tidak membosankan. Dengan metode STAD ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pelaksanaan metode STAD ini siswa dibentuk beberapa kelompok

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 180.

dengan anggota 4-5 siswa heterogen dilihat dari prestasi belajar mereka. Sehingga dalam 1 kelompok terdapat siswa yang prestasinya tinggi, rendah dan sedang. Mereka akan belajar bersama dalam tim mereka untuk saling membantu dalam menguasai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁴

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran Fikih di madrasah adalah merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah (hubungan manusia dengan Allah

³⁴ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 20.

SWT) yang mencakup pemahaman tentang rukun Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang Fikih muamalah (hubungan antara manusia dengan manusia), yang mencakup jual beli, khitan, pinjam meminjam, dan qurban. Oleh karena itu, mata pelajaran Fikih dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa berkualitas dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁵

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 menjelaskan mengenai ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

³⁵ Ibid. 21 – 22.

- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁶

4. Materi Mata Pelajaran Fikih kelas IV

Materi pada mata pelajaran Fikih kelas IV semester genap adalah mempelajari tentang ketentuan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, dalam hal ini,

yang akan dibahas antara lain mengenai :

- a. Pengertian dari shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Hal-hal yang disunnahkan sebelum melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha.
- c. Tata cara shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- d. Amalan-amalan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

³⁶ Ibid. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dikemukakan “salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.¹

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik, istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa di lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat-kalimat sehingga bersifat deskriptif.

Penelitian mengenai Penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih di MI KH. A Thohir Tumpang Malang adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian Kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau Guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya dalam salah satu bukunya mengemukakan bahwa “minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni Guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observer, serta siswa

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 1.

itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggungjawab guru“.²

Kemudian pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Djunaidi Ghony dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengemukakan

Penelitian Tindakan kelas adalah suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal.³

Menurut Suyanto, yang dikutip oleh Masnur Muslich menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah: “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional”.⁴

PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan – tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan guru sehari-hari.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), 39.

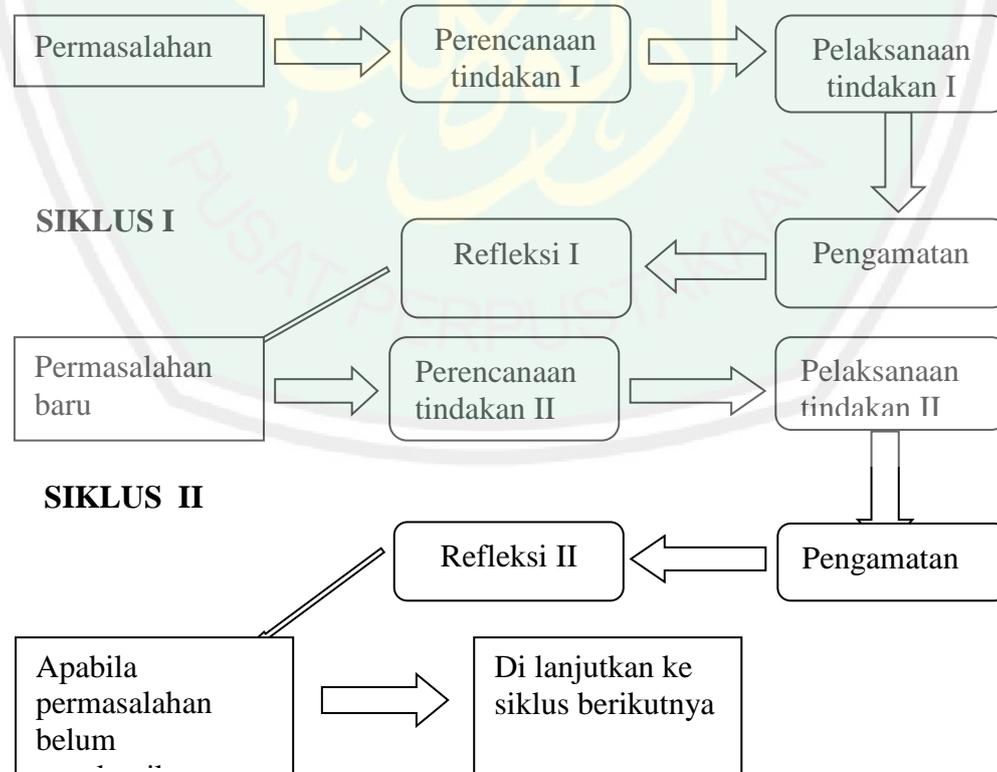
³ Djunaidi Ghony. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN Malang Press, 2008), 8.

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 9.

Rancangan penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. *Planning* / menyusun rancangan tindakan.
2. *Acting* / pelaksanaan tindakan.
3. *Observing* / pengamatan.
4. *Reflecting* / refleksi.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fikih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.⁶



⁵ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 17– 21.

⁶ Ibid. 74.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai :

1. Perencana Kegiatan
2. Pelaksana
3. Pengumpul data
4. Penganalisis data
5. Pelapor hasil penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci penelitian, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong: “Dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan”.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Keberadaan secara geografisnya terletak di pedesaan. Tepatnya berlokasi di Dusun Glagahdowo Desa Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, masuk dalam wilayah Kecamatan Tumpang yang berbatasan langsung dengan Desa Poncokusumo. Secara geografis Desa Pulungdowo ini merupakan arah

⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

menuju pegunungan bromo Kabupaten Malang .Dusun Glagahdowo Desa Pulungdowo terletak di sebelah barat dari wilayah desa Poncokusumo yang berbatasan dengan Desa Kambangan Kec. Tumpang Kab. Malang.

Dari pengamatan yang dilaksanakan, penulis menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fikih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada Guru (Teacher Centered) yaitu dengan dominasi metode ceramah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada Guru, akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, yaitu dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

1. Visi, Misi dan Tujuan MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Visi madrasah sangat diperlukan untuk memberikan tolok ukur dari segala usaha yang dilaksanakan. Misi madrasah dibutuhkan sebagai pijakan dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan arah dari semua usaha yang dilaksanakan.

a) Visi

Mewujudkan madrasah sebagai wahana untuk menyiapkan alumni yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berkepribadian mulia.

b) Misi

1. Menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, nyaman, dan

bernuansa islami.

2. Menerapkan manajemen yang transparan dan professional.
3. Mempersiapkan alumni untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berkepribadian

c) Tujuan Madrasah

Menyiapkan generasi islam yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berkepribadian mulia serta mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto: "Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data".⁸ Obyek dalam penelitian ini adalah prestasi siswa kelas IV pada pelajaran Fiqih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil tes yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Devision*).
2. Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada pembelajaran Fiqih ketika berlangsung.

Jenis data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif.

⁸ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (jakarta : Rineka cipta, 2000), 116.

1. Data kualitatif yang terdiri dari
 - a. Jenis data observasi.
 - b. Jenis data dokumentasi
 - c. Data wawancara.
2. Data kuantitatif berupa tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh dari berbagai pihak, yaitu :

1. Gambaran umum subyek penelitian.
 - a. Sejarah berdirinya MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang yang diperoleh dari wawancara dengan Guru MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.
 - b. Letak geografis yang diperoleh dari hasil observasi.
 - c. Keadaan Guru, struktur organisasi, keadaan siswa, serta sarana prasarana yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fikih. Sumber data berasal dari hasil observasi dan wawancara.
3. Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih.

Data diperoleh dari hasil observasi dan nilai tes yang diberikan pada siswa pada saat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempunyai data lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

a) Observasi.

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Yang di observasi peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informasi Data Observasi

No.	Informan	Data yang dicari
1.	Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Keadaan kelas IV
2.	Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Tanggapan siswa saat kegiatan pembelajaran
3.	Guru Mata Pelajaran Fikih dan Wali Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Suasana siswa pada saat guru mengajar
4.	Siswa Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Cara guru memulai pelajaran atau mengawali pelajaran

b) Wawancara.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan peneliti berhubungan langsung dengan responden dalam bentuk tanya jawab lisan. Menurut Dedi Mulyadi pada salah satu bukunya menerangkan

⁹ Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 220

wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁰

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta kaitan penerapan metode pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Yang di obserasi peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan dan Wawancara

No.	Informan	Data yang dicari
1.	Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Mencari materi yang dianggap sulit oleh guru
2.	Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Prestasi yang didapatkan oleh siswa
3.	Guru Mata Pelajaran Fikih dan Wali Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Cara pemberian tugas kepada siswa
4.	Siswa Kelas IV MI KH. A Thohir Tumpang Malang	Penggunaan metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran

c) Dokumentasi.

¹⁰ Dedi Mulyadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2001), 180.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat-surat, buku harian, naskah, surat kabar, dll.¹¹ Metode dokumentasi diterapkan untuk memperoleh data sebagai sumber dan bahan dalam menunjang hasil penelitian terkait metode pembelajaran yang ada di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Data tersebut berupa Struktur Organisasi, data siswa kelas IV, data Guru MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, dan sarana prasarana yang ada di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Yang diobservasi peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Informan dan Dokumentasi

Informan	Data yang di cari
Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV dan Wali Kelas IV MI KH A Thohir	<ul style="list-style-type: none"> a. Absensi siswa b. Prestasi siswa c. Tugas – tugas d. RPP e. Silabus

d) Tes

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar, yang meliputi tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan untuk dijadikan sebagai acuan dalam

¹¹ Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang : Kalimasahada, 1996), 82.

menentukan skor kemajuan individu dalam metode STAD. Tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Tabel 3.4

Data Prestasi Belajar Siswa

Informan	Data yang dicari
Lembar Kerja Siswa	a. Hasil nilai siswa sebelum mendapatkan instrument. b. Hasil nilai siswa sesudah mendapatkan instrument.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu :

- a) Analisis data observasi penerapan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fikih

Dalam menganalisis data observasi penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data

sebagai berikut :

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah – langkah

sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari hasil seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum dikalikan 100%.
Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :

85% - 100% = Sangat baik.

70% - 84% = Baik.

55% - 69% = Cukup

40% - 54% = Kurang Baik.

0 – 39% = Sangat kurang Baik.

- b) Analisis data hasil belajar siswa.

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang khususnya mata pelajaran Fikih. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 75. Perhitungan ketuntasan

belajar siswa secara klasikal dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep Fikih yang dimiliki seluruh siswa telah mencapai prosentase lebih dari 75 % dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari nilai hasil tes pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dimasukkan ke dalam tabel skor perkembangan. Adapun skor perkembangan tersebut yaitu ;

TABEL 3
Skor Perkembangan

		Pertemuan I			Pertemuan II		
		Tgl 18 April 2016			Tgl 25 April 2016		
No.	Nama Siswa	Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan	Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan
1							
2							
3							
4							
Dst							

c) Analisis data Dokumentasi

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dari hasil kerjasama dengan guru mata pelajaran dan dewan guru yang lain untuk memperoleh data-data tentang organisasi lembaga, tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa,

dan sarana prasarana sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung dalam penelitian.

d) Analisis data wawancara

Data wawancara dianalisis dengan mengumpulkan seluruh hasil wawancara atau interview, kemudian dilihat kembali dan disesuaikan dengan proses dalam tahap-tahap siklus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan derajat kepercayaan. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa tehnik pemeriksaan keabsahan data tersebut antara lain :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data.
2. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.
3. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pembandingan terhadap data itu.¹²

Teknik yang akan digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Perpanjang Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan,

¹² Ibid. Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 175 - 178.

peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹³

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil dokumentasi, observasi dan interview atau wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di MI KH.A Thohir Tumpang Malang.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (Planning), tindakan (acting), Observasi (Observing), refleksi (reflecting) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

¹³ Lexy. J. Moleong, op.cit, hlm 178

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang pada mata pelajaran Fikih. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan tahap-tahap penelitian yang di implementasikan kedalam skenario tindakan yang dilakukan peneliti. Skenario tersebut sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan yang dibuat mengarah pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sistem kelompok.

Rancangan tindakan tersebut meliputi :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan soal evaluasi.
2. Membentuk kelompok belajar siswa.
3. Kelompok belajar dibentuk oleh guru dengan kemampuan siswa yang heterogen, setiap kelompok belajar terdiri dari 4 siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru bersama peneliti melaksanakan tindakan yang telah

direncanakan dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan merupakan aktifitas pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktifitas tersebut meliputi :

1. Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran.
2. Membentuk kelas ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4 siswa secara heterogen.
3. Siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama, setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi.
4. Semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

c. Tahap mengamati (observasi)

Selama kegiatan ini berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
2. Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

d. Tahap refleksi.

Tahap terakhir pada siklus I adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendiskusikan penerapan rancangan tindakan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, guru dan peneliti menentukan rancangan pada siklus II untuk perbaikan siklus I.

Siklus II

Hasil keputusan pada siklus I dijadikan pertimbangan untuk siklus II. Siklus II merupakan tahapan perbaikan dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Proses kegiatan, cara dan tahapan-tahapan pada siklus II sama dengan siklus I.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Keberadaan secara geografisnya terletak di pedesaan. Tepatnya berlokasi di Dusun Glagahdowo Desa Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, masuk dalam wilayah Kecamatan Tumpang yang berbatasan langsung dengan Desa Poncokusumo. Secara geografis Desa Pulungdowo ini merupakan arah menuju pegunungan bromo Kabupaten Malang .Dusun Glagahdowo Desa Pulungdowo terletak di sebelah barat dari wilayah desa Poncokusumo yang berbatasan dengan Desa Kambingan Kec. Tumpang Kab. Malang.

2. Letak Geografis

Letak MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang tepatnya beralamat di Desa Pulungdowo. Adapun batas-batas Desa Pulungdowo sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Pakis
Sebelah Barat	: Desa Kambingan
Sebelah Selatan	: Desa Ngajum
Sebelah Timur	: Desa Poncokusumo

3. Sekilas Berdirinya MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Seperti pada umumnya, proses perkembangan Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang mengalami berbagai hambatan. Bermula ide dari beberapa Kyai dan tokoh masyarakat dusun Glagahdowo Desa Pulungdowo yang mengharapkan bisa memiliki lembaga pendidikan yang bernuansa religi diasuh oleh K.Shidiq (Alumnus Tebuireng). Karena satu-satunya madrasah yang ada pada waktu itu, madrasah ini hampir dipenuhi oleh siswa penduduk desa di sekitarnya . Bersamaan dengan perubahan sistem pendidikan dengan mengajarkan pengetahuan umum, maka kira-kira pada tahun 1952 madrasah ini memberikan pelajaran pengetahuan umum pada siswanya termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Inggris yang mendatangkan guru dari Malang.

Beberapa tahun kemudian siswa berkurang karena masing-masing desa disekitarnya telah didirikan madrasah-madrasah yang sejenis. Pada tahun 1954, dengan pulangny santri yang selanjutnya oleh masyarakat pulungdowo dikenal dengan K. Abu Mansur yang belajar di K.H.A. THOHIR Bungkok Singosari Malang meneruskan pendidikan yang telah ada dengan bantuan tokoh Agama dan Tokoh masyarakat maka dibangunlah di atas tanah wakaf dari keluarga Mak Kamah (mbok Jaeni) sebuah bangunan untuk sarana pendidikan dan menjadi madrasah formal yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir.

Tujuan mula-mula didirikan Madrasah ini untuk menyediakan pendidikan formal yang berlandaskan Islam Ahlusunah waljamaah. Para tokoh yang mendirikan madrasah ini adalah : K. SHIDIQ, K. Abu

Mansur, K. Rofi'i, H. Kari, H. Sukri, dan Tokoh – tokoh Agama yang lain. Karena MI KH A Thohir mengalami krisis peserta didik, hal ini disebabkan karena siswa harus memilih lembaga pendidikan untuk melanjutkan pendidikannya dan sebagian besar siswa memilih untuk melanjutkan di sekolah dasar. Sampai saat ini, MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang terus berbenah untuk menjaga keberadaannya. Peningkatan prestasi senantiasa diupayakan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati. Pemenuhan sarana prasarana diusahakan untuk dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.¹

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.

a) Visi

Mewujudkan madrasah sebagai wahana untuk menyiapkan alumni yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berkepribadian mulia.

b) Misi

1. Menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, nyaman, dan bernuansa islami.
2. Menerapkan manajemen yang transparan dan professional.
3. Mempersiapkan alumni untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berkepribadian

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Pulungdowo

c) Tujuan Madrasah

Menyiapkan generasi islam yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berkepribadian mulia serta mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

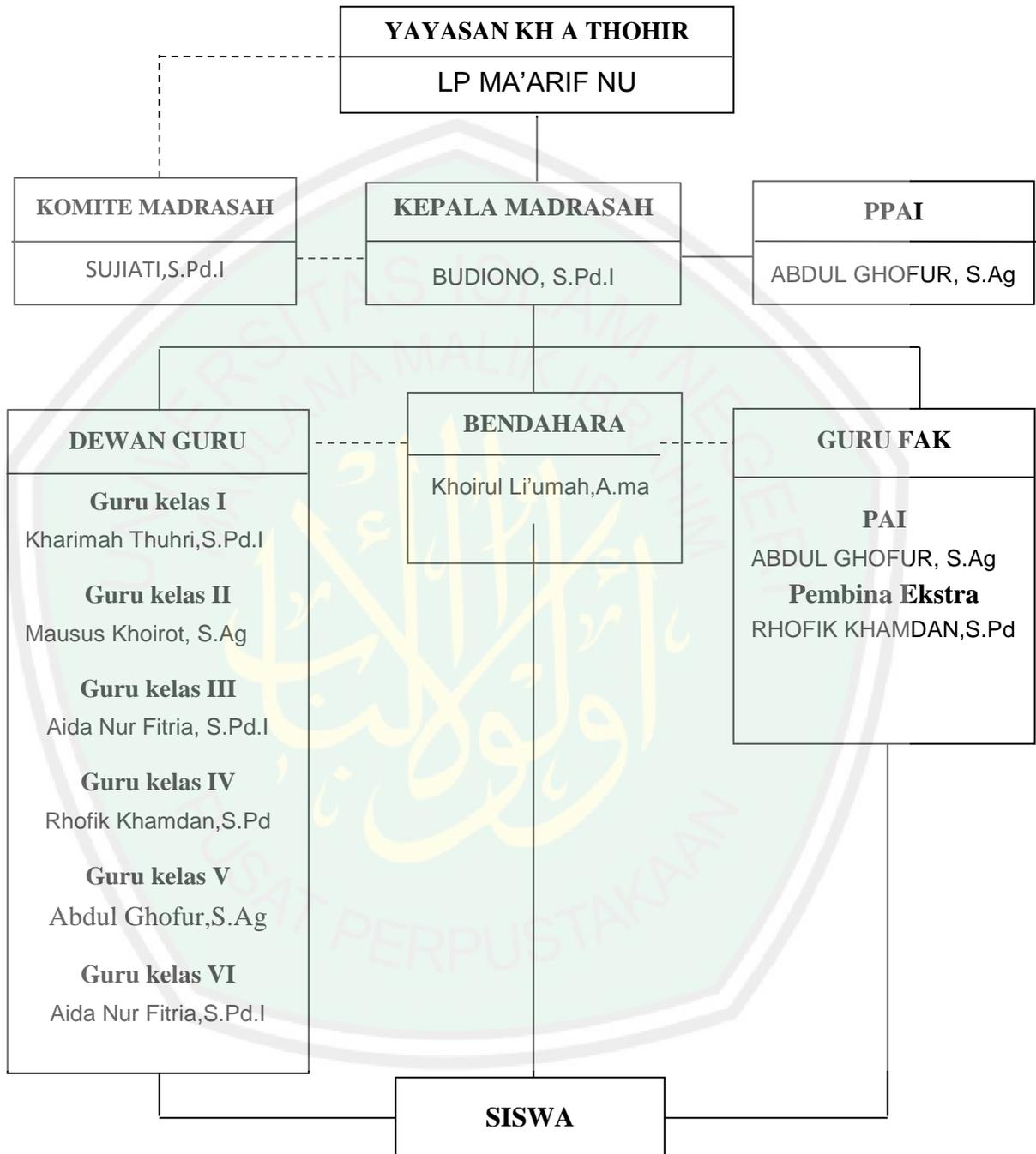
2. Struktur Organisasi MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Semua komponen yang ada di MI KH A Thohir, dengan tugas dan wewenang masing-masing berhubungan secara fungsional dalam pengelolaan MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Kepengurusan dalam Yayasan Pendidikan Islam KH A Thohir sebagai pemilik lembaga bertanggung jawab dan berwenang sepenuhnya atas segala hal yang berkaitan dengan kelembagaan.

Kepala madrasah beserta dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di madrasah dengan bimbingan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kec. Tumpang.

Komite madrasah berfungsi sebagai steak holder bagi madrasah dalam berbagai keperluan pengembangan madrasah, baik dari segi sarana prasarana maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah. Secara lebih jelas, struktur organisasi pada MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang dapat dilihat pada bagan struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
MI KH A THOHIR PULUNGOWO TUMPANG MALANG



Keterangan : _____ : Garis Instruksi

----- : Garis Konsultasi

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Pelajaran 2016/2017)²

(Gambar 2)

3. Keadaan Tenaga Pendidik MI KH A THOHIR

Keadaan pada saat ini, MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang memiliki 8 orang tenaga pendidik.

TABEL 4

DAFTAR GURU DAN STAFF MI KH A THOHIR PULUNGDOWO Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Keterangan
1.	Sujiati, S.Pd.I	Komite Sekolah
2.	Kharimah Thuhri,S.Pd.I	Guru kelas III
3.	Budiono,S.Pd.I	Kepala Sekolah
4.	Aida Nur Fitria, S.Pd.I	Guru Kelas II & VI
5.	Khoirul Li'umah,A.ma	Wahumas & Guru BP
6.	Nurul Musthofa	Guru PD
7.	Abdul Ghofur,S.Ag	Guru kelas V
8.	Rhofik Khamdan,S.Pd	Guru kelas IV
9.	Mausus Khoirot, S.Ag	Guru Kelas I
10.	Zulaikah	Tata Usaha

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Pelajaran 2016/2017)³

² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017

³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017

4. Keadaan Siswa MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Disamping faktor pendidik, maka faktor siswapun juga merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena berjalan atau tidaknya suatu proses pendidikan tergantung pada ada tidaknya siswa itu sendiri. Jumlah siswa di MI KH A Thohir Pulungdowo berjumlah 66 siswa dengan rincian seperti pada tabel berikut:

TABEL 5
DATA SISWA MI KH A THOHIR PULUNGOWO TUMPANG MALANG
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	2	11
2	II	6	6	14
3	III	4	4	9
4	IV	4	4	12
5	V	4	2	8
6	VI	8	4	12
Jumlah Total				66

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Pelajaran 2016/2017)⁴

5. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah KH A THOHIR

Fasilitas merupakan suatu sarana yang sangat menunjang dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Pulungdowo. Pada tabel 7 merupakan rincian sarana dan prasarana lain yang dimiliki MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.

⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017

TABEL 6
SARANA DAN PRASARANA MI KH A THOHIR Tahun
Pelajaran 2016/2017

1. Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Keterangan	
					Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	7	320	Milik Sendiri	4	3
2	Laboratorium	1	-	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	Milik Sendiri	-	1
4	Ruang Komputer	1	-	-	-	-
5	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
6	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	1	-	-	1	-
8	Kamar mandi/WC Guru	1	4	Milik sendiri	1	-
9	Kamar mandi/WC Siswa	1	4	-	-	1
10	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	-
11	Ruang Guru	1	-	Milik Sendiri	1	-
12	Ruang Tamu	-	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017.⁵

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantar surat penelitian yaitu surat pre research serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Setelah mendapatkan

⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017

izin dari kepala MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas IV yang dijadikan sebagai sumber penelitian dengan pertimbangan kelas IV termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen. Begitu juga dalam hal prestasi belajarnya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari nilai Ulangan harian dapat diketahui bahwa di kelas IV ini hampir sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai observer bersama guru Fiqih kelas IV. Disamping itu, dalam proses pembelajaran dikelas peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, adakalanya guru Fiqih yang mengajar bersamaan dengan itu peneliti yang mengamati dan peneliti yang mengajar, guru yang mengamati.

Peneliti meminta data siswa kelas IV untuk pengelompokkan siswa berdasarkan nilai atau peringkat sehingga dengan mudah mengetahui siswa mana yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Yang nantinya akan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen menurut prestasi dan jenis kelamin.

TABEL 7

**DATA SISWA KELAS IV MI KH A THOHIR Tahun
Pelajaran 2016/2017**

NO	Nama Siswa	JENIS KELAMIN	
		L	P
1.	Ahmad Fariq Irfanshah	L	

2.	Ahmad Khozinul Asror	L	
3.	Alin Sekti Wardana	L	
4.	Agung Rahmatulloh	L	
5.	Asma Azzahra		P
6.	Aulia Putri Ardani		P
7.	Bayu Setiaji	L	
8.	Shella Nur Febrianti		P
9.	Sifana Bayu Febrianto	L	
10.	Tasya Qurrota A'yun		P
11.	Ulil Inayati		P
12.	Zhoga Saputra	L	

*Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017.*⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV guru memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu salah satunya dengan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran, akan tetapi siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam hal meningkatkan prestasi akademik siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang ini khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu mencakup perencanaan

⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah KH A Thohir Tahun Ajaran 2016/2017

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap satu siklus selesai diamati, kemudian diadakan refleksi. Siklus selanjutnya diberikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya yang merupakan perlakuan modifikasi menuju kearah perbaikan.

Pada waktu penelitian di kelas, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fiqih mengobservasi aktifitas siswa pada waktu diberi tindakan. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu mengenai ketentuan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, yang dilaksanakan selama 4 x 35 menit dalam dua kali pertemuan.

Selanjutnya pada proses tindakan kelas, yang pertama dilakukan adalah peneliti tidak langsung menerapkan pembelajaran Fiqih di dalam kelas. Pertemuan pertama peneliti melaksanakan kegiatan Pra siklus, pertemuan kedua dan ketiga peneliti melaksanakan siklus I, dan pertemuan keempat dan kelima peneliti melaksanakan siklus II.

Pada pembelajaran pra siklus (pertemuan pertama), peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi Fiqih yang disampaikan. Dalam tindakan uji coba peneliti menerapkan metode ceramah dengan bekerjasama dengan guru bidang studi Fiqih yang disampaikan. Dalam tindakan uji coba peneliti menerapkan metode ceramah dengan bekerjasama dengan guru bidang studi Fiqih, dimana peneliti sebagai pengamat dan guru fiqih sebagai pengajar.

a. Pra siklus

1. Perencanaan tindakan.

Pada pra siklus, peneliti merencanakan pembelajaran fiqih dengan sub pokok bahasan mengenai ketentuan Sholat Idain (Idul Fitri dan Idul Adha). Materi ini merupakan pokok bahasan pada semester II mata pelajaran Fiqih kelas IV. Materi pertama yang disampaikan adalah sholat Idain.

Untuk pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya metode ceramah ini, peneliti ingin mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi. Selain itu hasil penilaian pada tahap pra siklus ini akan dijadikan sebagai skor awal yang digunakan dalam penerapan metode STAD. Pada mata pelajaran fiqih ini KKM yang telah ditetapkan adalah dengan nilai 75.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran Fiqih dilaksanakan hari Senin tanggal 11 April 2016 pada jam ke 3-4. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.25 – 09.35 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca basmalah, dan menyapa siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Kegiatan inti pada pembelajaran fiqih pra siklus, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran pra siklus adalah mengenai ketentuan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dimulai

dengan materi pertama yaitu macam-macam shalat Idain dan sholat Idul Fitri.

Kegiatan akhir diisi dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Karena bertepatan pada jam terakhir, maka pada kegiatan penutup, guru membaca hamdalah dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

TABEL 8

**Data Hasil Tes Awal Siswa Kelas IV
Pada Pra Siklus**

NO	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Ahmad Fariq Irfanshah	75	Tuntas
2.	Ahmad Khozinul Asror	50	Tidak tuntas
3.	Alin Sekti Wardana	80	Tuntas
4.	Agung Rahmatulloh	45	Tidak tuntas
5.	Asma Azzahra	65	Tidak tuntas
6.	Aulia Putri Ardani	75	Tuntas
7.	Bayu Setiaji	45	Tidak tuntas
8.	Shella Nur Febrianti	75	Tuntas
9.	Sifana Bayu Febrianto	50	Tidak tuntas
10.	Tasya Qurrota A'yun	85	Tuntas
11.	Ulil Inayati	65	Tidak tuntas

12	Zhoga Saputra	55	Tidak tuntas
	Nilai tertinggi		85
	Nilai terendah		45
	Rata – rata		63,75

Dokumentasi, MI KH A Thohir Pulungdowo, 11 April 2016.

Berdasarkan hasil analisis data tes belajar siswa yang dilakukan pada pra siklus, dapat diketahui bahwa dari 12 siswa yang tuntas 5 siswa, tidak tuntas 7 siswa. Jika dianalisis lebih lanjut $5/12 \times 100\% = 41,67\%$, ini artinya dalam kelas tersebut belum dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang telah mencapai daya serap atau penguasaan materi sangat jauh dengan kriteria yaitu 75%. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan agar nilai siswa dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa pada pra siklus, maka perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru sehingga prestasi yang dicapai bisa maksimal.

Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti mencoba menerapkan metode STAD dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang.

Setelah pembelajaran berakhir, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa mengenai metode ceramah yang telah digunakan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Sebenarnya saya suka dengan pelajaran Fiqih, tapi kadang pada saat guru menjelaskan, saya bosan. kebanyakan teman-teman ramai dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru”.⁷

“Saya bosan kalau mendengarkan penjelasan dari guru terus, kadang saya mengantuk dan bicara sendiri dengan teman sebangku saya”.⁸

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada pra siklus dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah. Dalam kegiatan pengamatan, ada lima komponen sikap yang dijadikan sebagai acua untuk mengamati aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu minat siswa dalam KBM, perhatian siswa dalam KBM, partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok), kerja individu, dan menjawab pertanyaan. Sehingga dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusias siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dalam proses belajar mengajar pada pra siklus, penilaian terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah. Maka dapat di susun menjadi tabel sebagai berikut :⁹

⁷ Wawancara dengan Ahmad Fariq, Siswa kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada, hari Senin tanggal 11 April 2016, di depan kelas IV, Pukul 10.00.

⁸ Wawancara dengan Alin Sekti Wardana, Siswa kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 April 2016, di depan ruang kelas IV, Pukul 10.05.

⁹ Observasi, di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, 11 April 2016.

TABEL 9
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap
Pada Pra Siklus

No	Aktifitas yang diamati	A	B	C	D	E
1.	Minat siswa dalam KBM		4			
2.	Perhatian siswa dalam KBM				2	
3.	Partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok – kelompok)				2	
4.	Kerja Individu (kemampuan siswa dalam melakukan kuis Individu)			3		
5.	Menjawab pertanyaan			3		
Jumlah		-	4	6	4	-
Jumlah perolehan skor		14				
Jumlah skor rata – rata		2,8				
Presentase		56%				

Keterangan :

- A. Sangat baik : diberi skor 5
- B. Baik : diberi skor 4
- C. Cukup : diberi skor 3
- D. Kurang baik : diberi skor 2
- E. Sangat Kurang Baik : diberi skor 1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah akhir skor aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD yaitu : 14. Jika dinyatakan dalam skor rata – rata adalah $14/5 = 2,8$. Kemudian jika dinyatakan dalam skala prosentase adalah : $2,8/5 \times 100\% = 56\%$. Sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian yang sangat kurang baik. Pada tabel tersebut Terdapat item yang mendapatkan poin 2 yaitu pada item nomor 2 dan 3 dan hanya terdapat 1 item yang mendapatkan poin 4 yaitu pada item nomor 1. Sehingga dapat diketahui bahwa Pembelajaran pada tahap pra siklus yaitu dengan menggunakan metode ceramah ini kurang baik dikarenakan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas.

b. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Materi yang akan disampaikan pada siklus I ini adalah mengenai Shalat Idul Fitri pada pertemuan pertama dan Shalat Idul Adha pada pertemuan kedua. Materi ini masih merupakan bagian dari Bab tentang “Ketentuan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha“. Kegiatan pembelajaran ini dirancang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilaksanakan 4 X 35 menit dalam dua kali

pertemuan. Peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap perencanaan :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan lembar observasi pada siklus I
- b. Membentuk kelompok kooperatif dengan kemampuan heterogen yang didasarkan pada prestasi siswa
- c. Menentukan skor awal yang di dapat dari nilai ulangan sebelumnya
- d. Menyiapkan lembar kerja untuk siswa baik lembar kerja kelompok maupun individu

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I ini, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 (pertemuan pertama) dan pada tanggal 25 April 2016 (pertemuan kedua) jam ke 3–4 yaitu tepatnya pada jam 08.25 – 09.35. Pada tahap siklus I ini kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit, yang berarti 2 Jam Pelajaran. Pembelajaran siklus ini dimulai dengan :

Pertemuan pertama

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan melakukan appersepsi.
- b) Peneliti berkenalan pada siswa dan mengemukakan kedatangan dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti ke MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang khususnya pada kelas IV.

- c) Guru menjelaskan sistematika pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d) Guru menyampaikan materi mengenai Shalat Idul fitri yang mencakup pengertian shalat idul fitri, hal – hal yang di sunnahkan sebelum melaksanakan shalat idul fitri dan waktu pelaksanaan shalat idul fitri.
- e) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen yang sebelumnya sudah ditentukan. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- f) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- g) Selama pelaksanaan kerja kelompok, guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa.
- h) Guru memberikan tes individu pada tiap siswa. Pada tes individu ini masing – masing siswa tidak diperbolehkan saling membantu.
- i) Pada akhir pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberitahukan pada siswa materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca Do'a dan salam.

Pertemuan kedua

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan melakukan appersepsi.
- b) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
- c) Guru menginformasikan pada seluruh siswa nama kelompok – kelompok yang mendapatkan skor tim terbanyak pada pertemuan pertama.
- d) Guru menyampaikan materi mengenai Shalat Idul Adha yang mencakup pengertian shalat idul adha, hal – hal yang di sunnahkan sebelum melaksanakan shalat idul adha dan waktu pelaksanaan shalat idul adha.
- e) Guru memberitahukan pada siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.
- f) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Setiap kelompok harus saling bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut dan memastikan bahwa semua anggota menguasai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- g) Selama pelaksanaan kerja kelompok, guru hendaknya berkeliling untuk memantau aktivitas siswa.
- h) Guru memberikan tes individu pada tiap siswa. Pada tes individu ini masing-masing siswa tidak diperbolehkan saling membantu.

- i) Pada akhir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memberikan kesimpulan dan memberitahukan pada siswa kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- j) Guru menutup pelajaran dan mengakhiri pertemuan dengan membaca do'a dan salam.

TABEL 10
Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas IV
Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Ahmad Fariq Irfanshah	75	Tuntas	75	Tuntas
2.	Ahmad Khozinul Asror	65	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
3.	Alin Sekti Wardana	80	Tuntas	90	Tuntas
4.	Agung Rahmatulloh	55	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
5.	Asma Azzahra	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
6.	Aulia Putri Ardani	80	Tuntas	85	Tuntas
7.	Bayu Setiaji	55	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
8.	Shella Nur Febrianti	80	Tuntas	85	Tuntas
9.	Sifana Bayu Febrianto	60	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
10.	Tasya Qurrota A'yun	85	Tuntas	95	Tuntas
11.	Ulil Inayati	75	Tuntas	80	Tuntas
12.	Zhoga Saputra	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
	Nilai Tertinggi		85		95
	Nilai Terendah		55		60
	Rata – Rata		70		76,67

Hasil test pada siklus I yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dari 12 siswa, antara siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar seimbang yaitu jumlah yang tuntas sebanyak 6 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Dan pada pertemuan kedua ada peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Jika dianalisis kembali, pada pertemuan pertama yaitu $6/12 \times 100\% = 50\%$, dan pada pertemuan kedua yaitu $7/12 \times 100\% = 58,3\%$, ini artinya pada tahap siklus I ini jumlah siswa yang telah mencapai daya serap atau penguasaan materi pada siklus I telah meningkat 8,3% dari siklus sebelumnya. Perolehan nilai siswa pada kelas IV, ada 5 siswa atau masih 42,7% siswa di kelas IV yang belum tuntas dalam belajar. Dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa peningkatan yang dicapai belum maksimal dan sebagian besar siswa yang tidak tuntas pada pertemuan pertama mereka juga tidak tuntas pada pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama dalam kelompok.

TABEL 11
Data Hasil Skor Perkembangan siswa dalam metode STAD Siklus I

		Pertemuan I			Pertemuan II		
		Tgl 11 April 2016			Tgl 25 April 2016		
No	Nama Siswa	Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan	Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan
1.	Ahmad Fariq I.	75	75	10	75	80	20
2.	A. Khozinul Asror	65	70	20	70	75	20
3.	Alin Sekti W.	80	75	10	90	85	10
4.	Agung Rahmatulloh	55	55	10	60	65	20
5.	Asma Azzahra	70	75	20	80	85	20
6.	Aulia Putri Ardani	80	70	10	85	85	10
7.	Bayu Setiaji	55	60	20	65	70	20
8.	Shella Nur F.	80	75	10	85	85	10
9.	Sifana Bayu F.	60	65	10	65	70	10
10.	Tasya Qurrota A.	85	85	-	95	85	10
11.	Ulil Inayati	75	80	20	80	80	10
12.	Zhoga Saputra	60	60	-	70	65	10

Setelah pembelajaran selesai, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai kegiatan belajar

mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan metode STAD.

berikut hasil wawancara yang telah dilakukan :

“saya suka dengan belajar kelompok seperti ini, karena bisa belajar bareng sama teman – teman dan tidak bosan. Saya lebih senang belajar seperti ini daripada guru hanya menerangkan saja”.¹⁰

“Sebenarnya saya senang belajar seperti ini, tapi siswa jadi rame dan saya kurang suka sama kelompok saya karena teman dikelompok saya ada yang tidak mau ikut mengerjakan tugas kelompok”.¹¹

3) Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan metode STAD yang meliputi 5 komponen utama, yaitu minat siswa, perhatian siswa, partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok), kerja individu, dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I, penilaian terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD pada mata pelajaran Fiqih, selengkapnya disusun dalam tabel sebagai berikut:¹²

¹⁰ Wawancara dengan Shella Nur Febrianti kelas IV, pada hari Senin, tanggal 11 April 2016, di depan ruang kelas IV, Pukul 10.00.

¹¹ Wawancara dengan Tasya Qurrota A'yun kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 April 2016, di ruang Kelas IV, Pukul 10.20

¹² Observasi, di MI KH A Thohir, 11 April 2016 dan 25 April 2016.

TABEL 12
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap
Pada Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	A	B	C	D	E
1.	Minat siswa dalam KBM		4			
2.	Perhatian siswa dalam KBM		4			
3.	Partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok – kelompok)			3		
4.	Kerja Individu (kemampuan siswa dalam melakukan kuis Individu)			3		
5.	Menjawab pertanyaan		4			
Jumlah			12	6	-	-
Jumlah perolehan skor		18				
Jumlah skor rata-rata		3,6				
Presentase		72%				

Keterangan :

- A. Sangat baik : diberi skor 5
- B. Baik : diberi skor 4
- C. Cukup : diberi skor 3
- D. Kurang baik : diberi skor 2
- E. Sangat Kurang Baik : diberi skor 1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah akhir skor aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD yaitu: 18.

Jika dinyatakan dalam skor rata-rata adalah $18/5 = 3,6$. Kemudian bila dinyatakan dalam skala prosentase adalah $18/25 \times 100\% = 72\%$. Sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, maka masuk dalam kriteria penilaian cukup. Pada siklus I ini terdapat peningkatan poin dari sebelumnya yaitu pada poin nomor 2, 3, dan 5. Ini menunjukkan siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD. sikap antusias dapat dilihat pada aspek perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok), dan menjawab pertanyaan.

4) Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut; terdapat item yang mendapatkan poin 3 yaitu item nomor 3 dan 4. Pada item nomor 3 dan 4, penilaian aktifitas siswa masih mendapatkan poin 3 karena pada penerapan metode STAD baru pertama kali, sehingga siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dalam kelompok dan bekerja secara individu.

Beberapa kendala yang di temui pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD yang diterapkan, antara lain:

1. Pengkoordinasian siswa agak susah, karena sebelumnya mereka belum pernah mengalami metode pembelajaran seperti ini.
2. Pada awal pembagian kelompok, suasana kelas sangat gaduh dikarenakan pembagian siswa ditentukan oleh guru.

3. Pada pertemuan kedua ada sebagian siswa merasa bosan dengan teman satu kelompoknya.
4. Kurang adanya kerjasama pada saat menyelesaikan tugas kelompok dan sebagian besar masih didominasi oleh siswa yang pintar. Sehingga anggota kelompok lain tidak fokus dan kurang aktif dalam mengerjakan tugas.
5. Ada sebagian siswa yang kurang termotivasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Ada sebagian siswa yang pada saat siswa mengerjakan tugas individu, siswa kurang faham dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga ada sebagian siswa yang saling menyontek hasil pekerjaan teman yang lain.

Untuk mengatasi masalah atau kekurangan tersebut, supaya proses dan hasil dari pembelajaran dapat meningkat dalam pembelajaran di siklus berikutnya. Maka direncanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan yang lebih jelas lagi pada siswa mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode STAD.
2. Membuat daftar nama kelompok yang diletakkan pada meja setiap kelompok agar siswa tidak lagi bingung untuk mencari kelompoknya dan untuk mencegah suasana gaduh dalam kelas.
3. Membentuk kelompok baru yang anggotanya berbeda dari kelompok sebelumnya.

4. Memberitahukan pada siswa pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Karena pada metode ini, keberhasilan kelompok tergantung pada masing-masing anggotanya.
5. Memberikan motivasi berupa penghargaan untuk kelompok yang memiliki rata – rata nilai anggota tim tertinggi.
6. Pada saat membagikan kuis individu guru memberitahukan pada siswa agar siswa tidak bekerjasama saat mengerjakan. Guru meminta siswa untuk memindah tempat duduk agar tidak lagi berhadapan dengan teman kelompoknya dan menggeser tempat duduknya.

c.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Setelah berakhirnya siklus I berdasarkan hasil refleksi dan untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I maka dilakukan penerapan pada siklus II. Pada siklus II ini, guru melakukan tindakan sebagaimana hasil refleksi pada siklus I.

Seperti halnya pada siklus I, siklus II ini dilakukan sebanyak 2X pertemuan yaitu pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima. Siklus II dirancang untuk membelajarkan siswa tentang materi tata cara shalat Idul Fitri dan Idul Adha dan amalan- amalan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pada siklus II ini persiapan yang dilakukan guru adalah :

- a) Membentuk kelompok baru yang anggotanya berbeda dari kelompok sebelumnya.
- b) Membuat daftar nama anggota kelompok yang nantinya akan diletakkan di meja masing – masing kelompok.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk siklus II.
- d) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa baik lembar kerja kelompok maupun individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 (pertemuan keempat) dan pada tanggal 9 Mei 2016 (pertemuan kelima) jam ke 3 – 4 yaitu tepatnya pada jam 08.25 – 09.25. Pada tahap siklus II ini kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya berlangsung selama 2×35 menit atau 70 menit. Kegiatan pembelajaran siklus ini adalah :

Pertemuan Pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan melakukan appersepsi.
- 2) Memberikan penjelasan yang lebih jelas lagi pada siswa mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode STAD dan Memberitahukan pada siswa pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai tata cara shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

- 4) Guru meletakkan daftar nama anggota kelompok yang sebelumnya sudah disiapkan pada meja masing – masing kelompok.
- 5) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- 6) Selama pelaksanaan kerja kelompok, guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa.
- 7) Guru memberikan tes individu pada tiap siswa. Pada tes individu ini masing-masing siswa tidak diperbolehkan saling membantu dan bekerjasama saat mengerjakan. Guru meminta siswa untuk memindahkan tempat duduk agar tidak lagi berhadapan dengan teman kelompoknya dan menggeser tempat duduknya.
- 8) Guru Memberikan penghargaan berupa hadiah pada kelompok yang mendapatkan predikat sebagai tim baik, tim hebat, dan tim super.
- 9) Pada akhir pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberitahukan pada siswa materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca Do'a dan salam.

Pertemuan kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menyapa siswa dan melakukan appersepsi.

- 2) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
- 3) Menginformasikan pada siswa nama kelompok – kelompok yang mendapatkan skor tim terbanyak pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan materi mengenai amalan-amalan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.
- 5) Guru meletakkan daftar nama anggota kelompok pada meja masing – masing kelompok.
- 6) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Setiap kelompok harus saling bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut dan memastikan bahwa semua anggota menguasai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 7) Selama pelaksanaan kerja kelompok, guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa.
- 8) Guru memberikan tes individu pada tiap siswa. Pada tes individu ini masing-masing siswa tidak diperbolehkan saling membantu dan bekerjasama saat mengerjakan.
- 9) Guru Memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan predikat sebagai tim baik, tim hebat, dan tim super dari hasil tes yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

10) Pada akhir kegiatan belajar mengajar, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan mengakhirinya dengan membaca do'a dan salam.

TABEL 13
Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas IV
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Ahmad Fariq Irfanshah	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Ahmad Khozinul Asror	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
3.	Alin Sekti Wardana	90	Tuntas	95	Tuntas
4.	Agung Rahmatulloh	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
5.	Asma Azzahra	80	Tuntas	85	Tuntas
6.	Aulia Putri Ardani	75	Tuntas	80	Tuntas
7.	Bayu Setiaji	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
8.	Shella Nur Febrianti	80	Tuntas	85	Tuntas
9.	Sifana Bayu Febrianto	75	Tuntas	80	Tuntas
10.	Tasya Qurrota A'yun	85	Tuntas	90	Tuntas
11.	Ulil Inayati	80	Tuntas	85	Tuntas
12.	Zhoga Saputra	75	Tuntas	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90		95	
	Nilai Terendah	65		70	
	Rata – Rata	76,25		82,50	

Pada hasil test tahap siklus II yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pertemuan pertama dari 12 siswa, jumlah yang tuntas mengalami kenaikan daripada siklus sebelumnya yaitu sebanyak 9

siswa dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. jika dianalisis kembali, pada pertemuan pertama yaitu $9/12 \times 100\% = 75\%$, dan pada pertemuan kedua yaitu $12/12 \times 100\% = 100\%$, ini artinya seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar dan tidak ada satupun yang tidak tuntas. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa tuntas secara maksimal dan peningkatan hasil pembelajaran sangat memuaskan, karena jumlah siswa yang telah menguasai daya serap materi mencapai 100%. Sehingga seluruh siswa telah mencapai jumlah KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,50.

TABEL 14
Data Hasil Skor Perkembangan siswa dalam metode STAD
Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan	Skor awal	Skor kuis	Poin kemajuan
		Tgl 02 Mei 2016			Tgl 09 Mei 2016		
1.	Ahmad Fariq I.	70	75	20	75	80	20
2.	Ahmad Khozinul A.	70	70	10	70	80	30
3.	Alin Sekti Wardana	80	90	20	90	95	20
4.	Agung Rahmatulloh	60	65	20	65	75	20
5.	Asma Azzahra	75	80	20	80	85	20
6.	Aulia Putri Ardani	75	75	10	75	80	20
7.	Bayu Setiaji	60	65	20	65	75	20
8.	Shella Nur	80	80	10	80	85	20

	Febrianti						
9.	Sifana Bayu F.	70	75	20	75	80	20
10.	Tasya Qurrota A'yun	80	85	20	85	90	20
11.	Ulil Inayati	75	80	20	80	85	20
12.	Zhoga Saputra	70	75	20	75	80	20

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV

setelah pembelajaran selesai, berikut hasil wawancara dengan siswa tersebut

“saya senang sekali dengan belajar berkelompok ini, apalagi setelah kelompoknya diganti-ganti, jadi tambah menyenangkan. Bisa belajar bersama-sama dan lebih faham dengan materi yang di ajarkan”.¹³

“saya lebih senang belajar kelompok daripada saya harus mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak membosankan, selain itu saya juga lebih semangat karena ada hadiah untuk kelompok yang pintar.”¹⁴

3. Pengamatan

Sebagaimana siklus sebelumnya, Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi 5 komponen utama. Pengamatan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II, penilaian terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti

¹³ Sivana Bayu Febrianto, kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Mei 2016, di ruang Kelas IV, Pukul 10.00.

¹⁴ Wawancara dengan Asma Azzara, kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2016, di ruang Kelas IV, Pukul 09.40.

pembelajaran dengan metode STAD pada mata pelajaran Fiqih, selengkapnya disusun dalam tabel sebagai berikut:¹⁵

TABEL 15
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap
Pada Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	A	B	C	D	E
1.	Minat siswa dalam KBM	5				
2.	Perhatian siswa dalam KBM		4			
3.	Partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok – kelompok)		4			
4.	Kerja Individu (kemampuan siswa dalam melakukan kuis Individu)		4			
5.	Menjawab pertanyaan	5				
Jumlah		10	12	-	-	-
Jumlah perolehan skor		22				
Jumlah skor rata – rata		4,4				
Presentase		88 %				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah akhir skor aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD yaitu : 22. Jika dinyatakan dalam skor rata-rata adalah $22/5 = 4,4$. Kemudian bila dinyatakan dalam skala prosentase adalah $22/25 \times 100\% = 88 \%$.

¹⁵ Observasi, di MI KH A Thohir, 18 April 2016 dan 25 April 2016.

Sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, maka masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Pada siklus II ini terdapat peningkatan poin dari sebelumnya yaitu pada poin nomor 1,3, 4 dan 5. Ini menunjukkan siswa sudah cukup antusias sudah sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD terutama sikap antusias pada aspek minat siswa dalam KBM, Partisipasi siswa (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok – kelompok), kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.25-09.35 dan berlangsung selama 2 kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktunya adalah 2x35 menit. Kondisi kelompok adalah berhadapan - hadapan, jadi tidak lagi menghadap papan tulis. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam melakukan belajar kelompok.

Pada siklus II ini siswa telah mampu dan sudah terbiasa mengikuti metode yang diterapkan oleh guru dengan baik. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompokpun berjalan dengan lancar. Siswa tampak serius dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini kerjasama dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok lebih baik dari siklus sebelumnya dan siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu dengan

menggunakan metode STAD. Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode STAD pada mata pelajaran Fiqih kelas IV ini berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya. Meskipun masih ada 2 item yang belum mencapai poin maksimal yaitu pada aspek perhatian siswa dan kerja individu (kemampuan siswa dalam melakukan kuis Individu), dengan perolehan poin masing – masing item adalah 4 dengan kategori baik.

Di bawah ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan pada tahap siklus II yang antara lain :

1. Siswa telah terbiasa dan memahami hal yang harus dilakukan, baik ketika kerja kelompok (mengerjakan tugas kelompok) maupun saat kuis individu.
2. Sikap siswa pada siklus ini menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan penilaian aktifitas siswa yang telah dilakukan dari 38 siswa, terdapat item pada aspek aktifitas siswa yang mendapatkan poin dominan yaitu aspek pada item nomor 1,3 dan 5 dan perolehan poin tertinggi bertambah dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan nilai 5 kategori sangat baik. Kemudian terdapat item yang mendapatkan poin 4 yaitu pada aspek perhatian siswa dan kerja individu (kemampuan siswa dalam melakukan kuis Individu). Maka Untuk memperbaiki 2 aspek tersebut disarankan agar pada pembelajaran berikutnya hendaknya guru lebih sering melakukan pengawasan pada setiap kelompok dengan lebih sering

berkeliling dan memberi kesempatan pada siswa menanyakan hal – hal yang kurang jelas. Selain itu pada saat siswa mengerjakan kuis individu, hendaknya guru lebih tegas lagi apabila terdapat salah satu siswa yang masih belum bisa mengerjakan kuis individu secara mandiri. Kemudian pada siklus ini juga terdapat aspek dominan yaitu aspek pada item nomor 1,3 dan 5. Pada siklus ini perolehan poin tertinggi bertambah dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan nilai 5 kategori sangat baik.

3. Berdasarkan nilai siswa, tidak ditemukan lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75. Nilai rata – rata kelas pada siklus ini sebesar 82,50 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus ini, seluruh siswa telah berhasil menguasai materi atau tuntas belajar. Prestasi ini meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan telah mencapai hasil yang maksimal.

Dari perolehan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, dengan pokok bahasan Mengenal ketentuan sholat Idul Fitri dan Idul Adha memberikan hasil yang sangat baik terhadap proses pembelajaran. Dari beberapa siswa yang

semula belum mencapai jumlah KKM yang ditentukan, setelah mencoba diterapkan metode metode kooperatif tipe STAD terbukti jumlah siswa yang memenuhi KKM mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pada mata pelajaran Fikih.

2. Temuan Penelitian

Dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang dijelaskan secara terperinci pada setiap tahapan siklus mulai dari pelaksanaan siklus I dan II telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi Fikih. Hal ini dilihat dari perolehan nilai awal siswa sebelum diterapkan metode kooperatif tipe STAD dan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode STAD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode STAD dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode STAD, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih kurang baik, hal ini dipengaruhi metode yang digunakan oleh guru yang cenderung membosankan, guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada prestasi

belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada pembelajaran pra siklus yaitu dari 12 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa dengan nilai rata – rata 63,75 dan tingkat ketuntasan klasikal siswa kelas IV pada hanya mencapai 41,67%.

- b. Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran siklus I dapat diketahui dari 12 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan pertama sebanyak 6 siswa dengan nilai rata – rata 76,25 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 50 %. Kemudian pada pertemuan kedua siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa dengan nilai rata – rata 76,6 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 58,33 %.
- c. Hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 12 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan pertama mengalami peningkatan lagi dibanding siklus sebelumnya yaitu sebanyak 9 siswa dengan nilai rata – rata 76,67 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 75 %. Kemudian pada pertemuan kedua dinyatakan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata 82,50 sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Proses Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*

Pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi mengenai sholat idul fitri dan sholat idul adha di kelas IV MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi dua kali pertemuan dan 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Tahap awal meliputi :

- 1) Guru meminta siswa untuk berhitung 1-3 dan siswa yang berhitungnya sama untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan etnik yang berdasarkan padates awal,
- 2) Guru menyediakan kuis untuk masing – masing individu.

Tahap inti meliputi :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (*STAD*),
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (*STAD*) tersebut,
- 3) Guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu,

- 4) Guru memberikan lembar kerja dan lembar jawaban kepada masing – masing kelompok,
- 5) Guru memberikan kuis masing – masing individu dan memberikan skor pada kuis tersebut,
- 6) Guru mencatat perolehan skor dari masing – masing tim untuk diakumulasikan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap akhir, yaitu :pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievements Division (*STAD*).

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perubahan dan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa menjadi lebih paham dan mengerti dalam menyelesaikan soal tes, tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

1) Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang Pada Mata Pelajaran Fikih

Sebagaimana diterangkan pada Bab II bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar Menurut Winkel yang dikutip oleh Sunarto

dijelaskan: “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya“. Bukti keberhasilan tersebut bisa diketahui dari perolehan nilai yang tinggi sebagai hasil belajarnya yang bisa diketahui dari hasil tes dan nilai raport yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang masih membutuhkan penanganan yang baik karena tingkat keberhasilan sebagian besar siswanya masih rendah, bisa dikatakan demikian karena berdasarkan nilai hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan oleh guru cenderung monoton yaitu dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut C. Van Parreren yang dikutip oleh W S Winkel menjelaskan “prestasi diberikan berdasarkan mengetahui, memahami, berfikir, pertimbangan, membandingkan, memilih, dan sebagainya”.

Maksud dari uraian di atas adalah siswa mendapat prestasi baik dengan cara memahami, berfikir, memilih dan sebagainya. Sedangkan

dalam metode ceramah siswa hanya mendengar dan memahami, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan nilai hasil tes yang dilakukan pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang tuntas dan hanya 5 siswa yang lainnya belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode yang bervariasi dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

2) Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

Sebagaimana diterangkan pada Bab II, bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menyangkut tehnik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan sederajat tetapi heterogen untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar setiap anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara bekerjasama dalam kelompok untuk dapat menguasai materi. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan campur menurut prestasi dan jenis kelamin. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*), masing – masing kelompok harus bertanggung jawab pada setiap anggota mereka untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran Fiqih kelas IV yang dilakukan peneliti di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang dimulai pada tanggal 8 Maret sampai 19 Maret 2016. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan dua siklus yang masing – masing siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) yang diterapkan di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang selama penelitian antara lain :

- 1) Guru menyampaikan materi. Dalam hal ini siswa harus benar – benar memperhatikan karena akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis - kuis yang diberikan oleh guru.

- 2) Guru membagi siswa kedalam kelompok – kelompok heterogen menurut prestasi dan jenis kelamin dengan anggota kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 3) Guru memberikan tugas pada tiap kelompok berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- 4) Selama pelaksanaan kerja kelompok, guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perolehan nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih sebagaimana telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Fikih, dengan hasil ketuntasan klasikal dari 75% meningkat menjadi 100%.

B. Pembahasan Hasil Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*)

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya suatu peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan peneliti setelah memberikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

(*Student Teams Achievement Devision*) sebagaimana yang telah dijelaskan secara terperinci pada setiap tahapan siklus mulai dari pelaksanaan siklus I dan II telah memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi fikih. Hal ini bisa di lihat dari nilai awal siswa sebelum diterapkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih kurang baik, hal ini dipengaruhi metode yang digunakan oleh guru sangat membosankan, guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada pembelajaran prasiklus yaitu dari 12 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa dengan nilai rata – rata 63,75 dan tingkat ketuntasan klasikal siswa kelas IV hanya mencapai 41,67%, ini artinya dalam kelas tersebut belum dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang telah mencapai daya serap atau penguasaan materi sangat jauh dari kreteria yaitu 75 %. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar nilai siswa dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik serta menuntun siswa menuju keberhasilan dalam belajar pada mata pelajaran fikih kelas IV di MI KH A thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas mulai dari siklus I sampai siklus II dapat diperoleh hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

1) Siklus I

Siklus I melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dapat diketahui dari 12 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan pertama sebanyak 6 siswa dengan nilai rata – rata 76,25 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 50 %. Kemudian pada pertemuan kedua siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa dengan nilai rata – rata 76,6 dan ketuntasan kalsikal siswa mencapai 58,33 %. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II yakni guru lebih maksimal dalam memperhatikan dan membimbing siswa terutama 5 siswa yang belum tuntas. Mengarahkan siswa dalam kelompok diskusi untuk membantu temannya yang belum paham

tentang materi yang diajarkan sehingga siswa benar – benar paham dan ada peningkatan hasil belajar pada siklus II.

2) Siklus II

Siklus II melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devison*) berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dapat diketahui bahwa dari 12 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan pertama mengalami peningkatan lagi dibanding siklus sebelumnya yaitu sebanyak 9 siswa dengan nilai rata – rata 76,67 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 75 %. Kemudian pada pertemuan kedua dinyatakan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata 82,50 sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.

3) Data peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus.

Tabel 16
Peningkatan Hasil Belajar siswa Pra Siklus sampai Siklus II

Kegiatan		Nilai rata – rata	Peningkatan yang didapat
Pra Siklus		63,75	12.5
Siklus I	Pertemuan I	76,25	0,35
	Pertemuan II	76,6	0,07
Siklus II	Pertemuan I	76,67	5,83
	Pertemuan II	82,50	

Bedasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke Siklus I pertemuan I yaitu 12,5 dengan

nilai rata – rata Pra Siklus 63,75 dan Siklus I pertemuan I 76,25. Siklus I pertemuan I ke Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan 0,35 dari nilai rata – rata 76,25 menjadi 76,6. Siklus I pertemuan II ke Siklus II pertemuan I terjadi peningkatan yaitu 0,07 dengan nilai rata – rata Siklus I pertemuan II 76,6 dan Siklus II pertemuan I 76,67. Siklus II pertemuan II dihasilkan nilai rata – rata 82,50 dengan peningkatan sebanyak 5,83 dari Siklus II pertemuan I dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang sangat variatif. Tetapi pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode yang monoton tidak banyak membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar.
2. Penerapan Metode Kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih di MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang. Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkan metode Kooperatif tipe STAD prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Ketuntasan belajar dapat mencapai hasil maksimal. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang menantang, menyenangkan sekaligus memberikan kesan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan, sehingga prestasi siswa dapat dicapai secara maksimal.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah selaku penanggungjawab proses pembelajaran, hendaknya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan pembelajaran yang efektif dengan metode yang beragam kepada guru dan sebaiknya lembaga dapat meningkatkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran di madrasah terutama sarana dan prasarana.
2. Guru sebagai penggerak proses belajar mengajar di madrasah, seyogyanya berusaha semaksimal mungkin dan selalu berinovasi dalam metode-metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyajikan setiap materi pelajaran.
3. Kepada siswa-siswi MI KH A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang, agar lebih rajin, giat, tekun, dan senantiasa bersemangat dalam belajar untuk menggapai cita-cita di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang – Ruang Kelas* (Jakarta : PT. Grasindo, 2005)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Dedi Mulyadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2001)
- Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang : Kalimasahada, 1996)
- Isjoni dan Moh. Arif Hj Ismail, *Model – Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- Jogiyanto. *Metodologi penelitian Sistem Informasi* (yogyakarta : C.V Andi Offset, 2008)
- Khairuddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang : Madrasah Development Center, 2007)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad Faiq Dzaki, *Pembelajaran Kooperatif – Tujuan*. [http : //penelitianindakankelas. Blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-tujuan. html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-tujuan.html)/diakses pada tanggal 23-03-2011.
- Netty Hartati, *Islam dan psikolog* (Jakarta : Rajawali, 2005)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, terj. Narulita Yusron (Bandung : Nusa Media, 2010)

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003)
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka cipta, 2000)
- Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008)
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* , (Ciputat : Quantum Teaching, 2005)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasioanal, 1994)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, [http : // sunartombs. wordpress. Com /2009/01/05/ pengertian- prestasi-belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/) diakses pada tanggal 30-12-2010
- Thantawy R. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, 91.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2006)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010)
- Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Malang Press, 2008)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, Yogyakarta : Media Abadi, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006)

Lampiran - lampiran



Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana semangatmu saat pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana pemahamanmu tentang materi sholat id dengan menggunakan metode STAD?
4. Apakah kamu menikmati pembelajaran dengan menggunakan metode STAD?
5. Apakah kamu setuju dengan penerapan pembelajaran dengan metode STAD?



Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal ketentuan sholat id

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan tatacara sholat Id

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dengan membaca berbagai artikel siswa mencari pengertian sholat id
- Mendengarkan penje-lasan tentang macam-macam sholat id
- Mencermati penjelasan guru tentang waktu pelaksanaan sholat id

D. Materi Pembelajaran

- Sholat idul fitri dan idul adha

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.

- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang sholat id
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang sholat id.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang sholat id.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang sholat id
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang sholat id
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang sholat id.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema sholat id
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang sholat id.

2. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang sholat id
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sholat id
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Kamus, ensiklopedi islam, buku/kitab Fiqih, tabloid / bulletin

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ Menyebutkan pengertian sholat idul	Tes Tulis	Uraian	▪ Jelaskan pengertian pengertian sholat

fitri dan idul adha <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan hukum shalat idain ▪ Menyebutkan waktu pelaksanaan sholat idul fitri dan shalat idul adha 			idul fitri dan idul adha! <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan hukum shalat idain! ▪ Sebutkan waktu pelaksanaan sholat idul fitri dan shalat idul adha!
--	--	--	--

Mengetahui Kepala Madrasah , Guru bidang studi Fiqih
..... NIP. NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal ketentuan sholat id

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mendemonstrasikan tatacara shalat idul fitri dan idul adha

C. Tujuan Pembelajaran :

- Melihat tayangan VCD tentang pelaksanaan sholat id

D. Materi Pembelajaran

- Cara shalat idul fitrih dan idul adha

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang sholat id
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang sholat id.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang sholat id.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang sholat id
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang sholat id
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang sholat id.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema sholat id
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang sholat id.

2. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang sholat id
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sholat id
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Kamus, ensiklopedi islam, buku/kitab Fiqih, tabloid / bulletin

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan sholat idul fitri dan idul adha 	Perforaman	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimanakah sholat idul fitri dan idul adha?

Mengetahui ,
Kepala Madrasah	Guru bidang studi Fiqih
.....
NIP.	NIP.

Lampiran 3

MATA PELAJARAN : FIQIH
 KELAS : IV
 HARI / TANGGAL :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang kamu anggap benar.

1. Sedekah artinya memberikan
 a.Pemberitahuan b.Bantuan c.Pinjaman d.Jaminan
2. Dalam Islam memberikan sedekah hukumnya
 a.Wajib b.Sunah c.Makruh d.Mubah
3. Membelanjakan sebagian harta di jalan alloh disebut . . .
 a.Sedekah b.Infak c.Waqaf d.Hibah
4. Memberikan sumbangan bencana alam termasuk
 a.Sedekah b.Infak c.Waqaf d.Hibah
5. Berikut ini manfaat dan kegunaan Infak,kecuali
 a.Mendekatkan diri kepada alloh b.Meringankan kesulitan orang
 c.Menambah syiar Islam d.Ingin dikenal dermawan
6. Di bawah ini yang **bukan** rukun sedekah adalah
 a.Pemberi sedekah b.Penerima sedekah
 c.Ijab kabul d.Ikhlas karena alloh
7. Mempererat tali silaturahmi termasuk
 a.Rukun sedekah b.Syarat sedekah
 c.Ketentuan sedekah d.Manfaat sedekah
8. Hal yang dapat menghilangkan pahala sedekah adalah
 a.Sabar b.Ikhlas c.Tulus d.Riya'

Hukum asal Infak adalah

- a.Wajib b.Sunah c.Makruh d.Haram

10. Sedekah dapat berupa, *kecuali*

- a.Tanah b.Bangunan c.Harta d.Jiwa

11. Sholat Idain artinya sholat

- a.Dua hari raya b.Empat hari raya
c.Tiga hari raya d.Lima hari raya

12. Maksud sholat Idain adalah sholat

- a.Idul Fitri dan Idul Adha b.Idul Adha dan Rhomadan
c.Idul Fitri dan Isra' Mi'raj d. Isra' Mi'raj dan Rhomadan

13. Mandi sebelum melaksanakan sholat Idul Fitri hukumnya

- a.Wajib b.Makruh c.Sunah d.Mubah

14. Sebelum melaksanakan sholat Idul Fitri disunahkan memakai

- a.Wangi-wangian b.Perhiasan c.Obat-obatan d.Alat kecantikan

15. Ketika melaksanakan sholat Idul Fitri disunahkan memakai

- a.Bersih b.Mewah c.Mahal d.Indah

16. Solat Idul Fitri dilaksanakan sekali dalam

- a.4 Tahun b.2 Tahun c.3 Tahun d.1 Tahun

17. Solat Idul Fitri dilaksanakan setelah berakhirnya bulan

- a.Muharom b.Ramadan c.Rajab d.Sya'ban

18. Solat Idul Fitri dilaksanakan sebanyak

- a.1 Rakaat b.2 Rakaat c.3 Rakaat d.4 Rakaat

19. Khutbah pada waktu sholat Idul Fitri dilaksanakan sebanyak

- a.1 Kali b.2 Kali c.3 Kali d.4 Kali

Bangunan b.Jiwa c.Tanah d.Harta

30. Zakat diri pribadi seorang muslim adalah

a.zakat mal b.zakat fitrah c.zakat harta d.zakat

II. ISILAH TITIK-TITIK DENGAN JAWABAN YANG BENAR !!

1. Menyerahkan sebidang tanah kepada yayasan termasuk
2. Berinfak dapat menjadi makruh hukumnya apabila
3. Bersedekah harus dilakukan dengan
4. Memberikan nasihat termasuk bagian dari
5. Infak artinya
6. Sholat Idul Fitri dapat dilaksanakan di masjid atau
7. Hukum melakukan sholat Idul Fitri ialah
8. Waktu sholat Idul Adha ialah
9. Hal-hal yang disunahkan sebelum sholat Idul Adha ialah
10. Lafal niat sholat Idul Adha yaitu

III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN JELAS DAN BENAR !!

1. Sebutkan 3 manfaat Infak !
2. Apa perbedaan Infak dengan sedekah ?
3. Sebutkan hal-hal yang dapat merusak pahala sedekah !
4. Sebutkan 3 hal yang disunahkan sebelum sholat Idul Adha ?
5. Kapan waktunya sholat Idul Fitri dilaksanakan ?

Lampiran 4







BIOGRAFI MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Ikhwan Mukarom
 NIM : 11140102
 Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 TTL : Kediri, 10 Januari 1993
 Alamat Asal : Ds. Blawe Kec. Purwoasri Kab.Kediri
 Alamat di Malang : Perum Joyogrand Blok J-8 Ds.Merjosari Kec.
 Lowokwaru Kota Malang
 Nomor Telepon : 082231435668
 Nama Wali : Bapak M. Anwar
 E-mail : ikhwanmukarom1950@gmail.com
ikhwanmukarom1927@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1997 – 1999 : TK Dharma Wanita Blawe Kec. Purwoasri Kab. Kediri
 1999 – 2004 : SD Negeri Blawe Kec. Purwoasri Kab. Kediri

- 2004 – 2007 : MTsN 3 Kediri
2007 – 2010 : MAN 2 Kediri
2011 – 2018 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Nonformal

- 2011 – 2012 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Pengalaman Organisasi

- 2007 – 2010 : Pramuka dan Pecinta Alam Reksa Bawana Jayabaya
2014 – 2015 : HMJ PGMI
2011 – 2018 : KOMMA (Komunitas Mahasiswa Merdeka Malang)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ikhwan Mukarom
NIM : 11140102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. H. Moh.Padil,M.Pd.I
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(*Student Teams Achievements Devision*) Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Fikih Di MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	15 Oktober 2016	Konsultasi judul	1.
2	6 November 2017	BAB I	2.
3	15 November 2017	BAB II	3.
4	20 November 2017	BAB III	4.
5	15 Mei 2018	BAB IV	5.
6	17 Mei 2018	BAB V	6.
7	09 Juni 2018	BAB VI	7.
8	10 Juni 2018	DAFTAR PUSTAKA	8.
9	13 Juni 2018	Perbaikan akhir BAB 1 sampai daftar pustaka	9.

Malang, 15 Juni 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1236/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala MI KH. A. Thohir Tumpang Malang
di

Tumpang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ikhwan Mukarom
NIM : 11140102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI KH. A Thohir Pulungdowo Tumpang Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip